

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA 03 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ABDUL HALIM
NIM: 17532002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Abdul Halim mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Aotdoor Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahang" Sudah dapat diajukan dalam ujian munakasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wasalamualaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Curup, 22 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd

NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Karliana Indrawati, Mpd.i

NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Halim
Nim : 17532002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Outdoor Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03
Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Januari 2022

Peneliti

Abdul Halim
NIM. 17532002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 198 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03/2022

Nama : **Abdul Halim**
Nim : **17532002**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03
Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 31 Januari 2022**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Nuzuar, M. Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001

Penguji II,

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 20090 1 1007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Afnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim,

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 03 KEPAHANG”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak, Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak, Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Mirzon Dahiri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak, Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd dan Ibuk Karliana Indrawati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Guntur Putrajaya S.Sos, MM selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran.

Wassalammualaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Curup, 08 November 2021

Peneliti,



ABDUL HALIM
NIM. 17532002

Motto

*'Cobaan boleh datang silih bergati, Rintangan boleh datang
menghadang jalan, Namun pelita asa tak boleh padam.
Selalu ada jalan bila yakin pada tujuan.'*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah sang pencipta maha sempurna. Orang yang sabar, berpikir positif terhadap rencana Allah SWT. Maka InsyaAllah Allah SWT. Akan mewujudkan rencana baik itu untuk kita, walaupun sepahit, sesulit apapun kau melewatinya, Allah selalu memberi rencana yang baik untuk kita selama kita selalu mendekatkan diri kepadanya. Agar apa yang kamu inginkan terwujud maka perlu pengorbanan yang amat besar pastinya. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih dalam hidupku:

1. Terkhusus orang yang paling istimewa dalam hidupku yang sangat aku banggakan dan aku cintai dan sayangi yaitu ke dua orangtua ku Ibunda Darnilas dan Ayahku tercinta Abdul Aziz , terimakasih ibu yang telah melahirkan dan menyayangi ku dengan penuh cinta kasih, terimakasih ayahku yang telah menyayangiku dengan penuh cinta kasih sayang, Doa kalian lah yang selalu menghantarkan pada setiap kesuksesan dan kebahagiaan ku hingga saat ini. Karena pengorbanan lahir batin kalian hingga aku bisa mencapai dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Tak ada apapun yang dapat seantar yang bisa membalas besarnya jasa mu ayah ibu . Hanya Allah lah yang dapat membalas semuanya untuk kedua orang tuaku.
2. Terkhusus orang yang paling aku cintai dan sayangi yaitu Isteri tercinta ku Mujariah, Karena pengorbanan lahir batin hingga aku bisa mencapai dan menyelesaikan pendidikan tinggi.. Hanya Allah lah yang dapat membalas semuanya .
3. Kepada segenap keluarga tercinta yang telah mensupor serta memberi bimbingan dan saran dan iringan doa dalam setiap langkah perjalanan ini dalam menyelesaikan starta pendidikan pertama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Terimakasih saya ucapkan dengan sedalam dalam nya kepada Novita Sari, SPd, yang telah mensupor serta membantu dalam menyelesaikan Pendidikan S-1, ini
5. Kepada Rekan KKN-DR Iain Curup 2020 terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian, kerja sama yang baik.
6. Kepada Rekan PPL Mts.s 04 Talang Tige (Pesantren Shoffi Al-Mubarrod) terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian, dukungan dll.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup Agamaku dan bangsaku yang tercinta.

**PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 03
KEPAHIANG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *outdoor*, untuk mengetahui media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *outdoor*, untuk mengetahui kenyamanan pada pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat naturalistik. Subjek penelitian adalah guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang, yaitu Bapak J. Hasani. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data melalui meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran *outdoor* yaitu, melaksanakan kegiatan pembelajaran *outdoor* dengan mengorganisasi siswa, memberikan penjelasan kegiatan belajar, kegiatan belajar berkelompok. Menggunakan media dan sumber pembelajaran *outdoor* yaitu, media dan sumber belajar benda dan refrensi, serta media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas. Serta memperhatikan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor* yaitu, kebersihan, kerindangan, kesegaran, dan kerepresentatifan. Tetapi pada kegiatan pembelajaran *outdoor*, guru kelas IV tidak melaksanakan perkenalan kelas *outdoor*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang telah melaksanakan penglolaan kelas pada kegiatan pembelajaran *outdoor* dengan baik, tetapi tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor*.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran *Outdoor*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL,	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI,	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI,	iii
KATA PENGANTAR,	iV
MOTO,	Vi
PERSEMBAHAN,	Vii
ABSTRAK,	
Viii	
DAFTARISI,	iX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pengelolaan Kelas.....	10
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	10
b. Tujuan Pengelolaan Kelas	11
c. Prinsip Pengelolaan Kelas	13
d. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	15
2. Konsep Pembelajaran <i>Outdoor</i>	17
a. Pengertian Pembelajaran <i>Outdoor</i>	17
b. Konsep dan Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	19
c. Jenis Lingkungan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	20

d. Suasana Belajar di Luar Kelas.....	22
e. Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas	24
f. Langkah dan Prosedur Pembelajaran di Luar Kelas	26
g. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Outdoor</i>	28
h. Pengelolaan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	29
i. Komponen Pengelolaan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	31
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	34
B. Indikator Pembelajaran <i>Outdoor</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Tempat Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
RIWAYAT HIDUP	88
LAMPIRAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Menurut Langeveld dalam Hasbullah pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah mengatakan, bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 79

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Pendidikan memiliki peran untuk membangun manusia menjadi lebih baik dengan tindakan para pendidik yang humanistik secara bersama-sama dalam satu ikatan untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Sehingga, tujuan manusia secara hakiki akan tercapai, yaitu bahagia di dunia dan bahagia di akhir zaman.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

Pendidik sebagai komponen proses belajar mengajar atau yang sekarang lebih dikenal dengan proses pembelajaran, salah satu peranannya adalah sebagai motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik akan lebih mencapai sasaran manakala disertai pemahaman pendidik tersebut terhadap makna, isi, dan bobot komponen proses pembelajaran yang lain, yang pada gilirannya terealisasi kemampuan pendidik tersebut dalam mengoptimalkan interaksi antar sub sistem komponen proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya bagi setiap pendidik sebagai subyek yang berkecimpung dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan pentingnya guru profesional dalam dunia pendidikan.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola suasana kelas yang optimal. Menurut Sanjaya, bahwa guru yang mengelola kelas dengan baik akan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga siswa akan lebih nyaman mengikuti proses kegiatan pembelajaran³. Menurut Asril, bahwa guru yang mengelola kelas dengan optimal akan

³ Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa⁴. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan luar kelas (*outdoor*) sebagai sumber belajar. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu cara guru untuk membuat siswa tidak merasakan kebosanan dalam belajar dan memudahkan siswa lebih mengenal objek-objek yang dihadapi. Menurut Fakruddin, bahwa pembelajaran di luar kelas membuat para siswa belajar dengan menyenangkan⁵. Artinya dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan terciptanya proses pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

Sejalan dengan itu menurut Amri, bahwa pembelajaran di luar kelas dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret dan berdampak positif untuk siswa terpacu sikap rasa keingintahuannya, siswa dapat melihat dan menemukan konsep secara langsung⁶. Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang di lakukan di luar kelas (*outdoor*) dapat mempermudah siswa menyerap pembelajaran, karena siswa dapat melihat, menemukan konsep secara langsung, dan merasakan langsung benda-benda yang ada di sekitar sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas secara optimal yaitu dengan melakukan pembelajaran *outdoor* dengan

4 Asril. 2016. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.

5 Fakruddin. 2012. *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah + Hobi Belajar*. Jogjakarta: FlashBooks.

6 Amri. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para peserta didik.

Menurut Husamah, pengelolaan pembelajaran *outdoor* dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena siswa belajar tidak terbatas dan kebenarannya lebih akurat, karena siswa melibatkan panca inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut⁷. Sejalan dengan itu, menurut Yusron, bahwa tindakan guru dalam mengelola pembelajaran *outdoor* akan membuat siswa termotivasi dan semakin menambah pengetahuan, serta siswa mampu memahami dan menghargai lingkungan dan keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa⁸.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Priyono, yang berjudul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem bahwa pengelolaan pembelajaran *outdoor* banyak keuntungan yang diperoleh siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena

7 Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

8 Yusron, Narulita. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Indah.

alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmilah, yang berjudul Pembelajaran *Outdoor Study* untuk membentuk kepedulian lingkungan, bahwa penerapan pembelajaran *outdoor study* memiliki pengaruh yang efektif dan signifikan dalam membentuk sikap kepedulian dan peserta didik terhadap lingkungan.¹⁰

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyorini, yang berjudul Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang, bahwa melalui pendekatan *Outdoor Learning* berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata.¹¹

Dari perbedaan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* memiliki banyak keuntungan seperti siswa dapat belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri, membentuk sikap kepedulian lingkungan, serta siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, salah satu sekolah yang mengadakan proses pembelajaran *outdoor* adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03

9 Priyono. 2012. Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. Unnes Journal of Biology Education. Hlm 195- 202.

10 Rasmilah.2013. Pembelajaran *Outdoor Study* untuk Membentuk Kepedulian Lingkungan.Jurnal Pendidikan Geografi.

11 Setiyorini. 2018. Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Journal of Education Al-Mudarris.

Kepahiang karena sekolah ini melaksanakan pembelajaran *outdoor* minimal satu kali dalam seminggu dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Serta lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang masih sangat asri dan banyak tanaman yang dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran *outdoor*. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang ini memiliki keunggulan, yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada tiga aspek yaitu, kurikulum akhlak, kurikulum falsafah ilmu pengetahuan, dan kurikulum *leadership*.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan pembelajaran *outdoor* di kelas IV. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai ruang untuk kegiatan pembelajaran, serta kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta mengkaji dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.”

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* di kelas IV, meliputi: Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*, Media dan Sumber Belajar Pembelajaran *Outdoor*, dan Kenyamanan pada Pembelajaran *Outdoor*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang?
2. Bagaimana Media dan Sumber Belajar yang digunakan dalam pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang?
3. Bagaimana kenyamanan pada pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui kenyamanan pada pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan pengelolaan pada pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran *outdoor*, karena akan bermanfaat bagi peneliti sendiri yang nantinya menjadi seorang pendidik yaitu keterampilan mengelola pembelajaran *outdoor* dengan baik.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi berdasarkan pengalaman dari kemampuan guru yang menjadi objek penelitian dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran *outdoor*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Djamarah, pengelolaan adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif¹². Kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru, agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional. Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan pengelolaan kelas.

Sejalan dengan itu menurut Rohani, pengelolaan kelas adalah kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar¹³. Artinya bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran pengelolaan sangat diperlukan agar kondisi di dalam kelas dapat berjalan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Arifin, bahwa pengelolaan kelas merupakan tindakan guru untuk menciptakan dan

¹² Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹³ Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran¹⁴. Artinya pengelolaan kelas adalah salah satu kiat untuk membuat pembelajaran menjadi kondusif.

Menurut Surjana, dalam jurnal pendidikan yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Kelas mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya¹⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas yang dikelola dengan baik akan berjalan baik pula proses pembelajaran yang dilakukan. Pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan sengaja untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga terjadi kelancaran dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Menurut Djamarah, tujuan pengelolaan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk siswa dan guru. Untuk siswa tujuan pengelolaan kelas, yaitu: 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah laku; 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib dan memberikan pemahaman bahwa teguran merupakan peringatan bukan kemarahan; 3)

14 Arifin. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

15 Surjana. 2002. Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan*. Hlm 68-81.

Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran¹⁶.

Sedangkan menurut Arifin, bahwa tujuan umum pengelolaan kelas ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan: (1) menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal; (2) mengembalikan kondisi belajar yang optimal; (3) menyadari kebutuhan siswa; (4) merespons secara efektif perilaku siswa; (5) mengembangkan siswa agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya; (6) membangun kesadaran siswa agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib; (7) menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas¹⁷. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal, serta mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal.

Sedangkan untuk guru tujuan pengelolaan kelas, yaitu: 1) Mengembangkan pemahaman dalam menyajikan pelajaran dengan lancar dan kecepatan yang tepat; 2) Menyadari kebutuhan dan kemampuan siswa berbeda-beda sehingga dalam memberikan petunjuk dapat disesuaikan; 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu; dan 4) Memiliki strategi remedial yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga siswa dapat belajar dengan antusias dan terhindar dari tingkah

¹⁶ Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁷ Arifin. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

laku siswa yang bersifat mengganggu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik adalah salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rohani, usaha preventif masalah pengelolaan kelas yaitu dengan menuntut guru agar mengoptimalkan kondisi kelas. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga siswa terasa nyaman dan aman untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang sehingga kurang terciptanya kondisi optimal bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung¹⁸.

Menurut Djamarah, untuk memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan disiplin diri¹⁹.

a) Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam menerapkan pengelolaan kelas.

b) Tantangan

¹⁸ Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁹ Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Mengadakan variasi sesuai kebutuhan siswa merupakan cara untuk menghindari kejenuhan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

d) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah cara mengajar dapat mencegah munculnya gangguan pada siswa serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

e) Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Guru harus melakukan penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan oleh siswa dengan pemberian penguatan. Guru harus menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif seperti memarahi tingkah laku siswa yang negatif.

f) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa dalam mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggungjawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal agar siswa juga ikut disiplin dalam segala hal.

d. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang diharapkan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif. Menciptakan kelas untuk belajar yang efektif salah satunya yaitu melakukan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Menurut Djamarah, berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas²⁰ adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Kekuasaan

Dalam pendekatan kekuasaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengontrol tingkah laku siswa. Peranan guru dalam pendekatan kekuasaan adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas dengan membentuk aturan atau norma yang mengikat.

b) Pendekatan Ancaman

Dalam pendekatan ini, guru mengelola kelas dengan mengontrol tingkah laku siswa yang dilakukan dengan cara memberikan ancaman dan bersifat memaksa.

c) Pendekatan Kebebasan

Guru dalam mengelola kelas memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Guru disini membantu mengkondisikan suasana kelas agar siswa merasa nyaman, bebas dan penuh tantangan dalam belajar.

d) Pendekatan Resep

Dalam pendekatan ini, guru menuliskan apa yang harus dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan. Dalam mengelola kelas, guru

²⁰ Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

mengikuti tahap demi tahap petunjuk yang harus dikerjakan yang telah digambarkan dalam daftar yang telah dibuat.

e) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini menganjurkan guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Dalam mengelola kelas, peranan guru disini adalah mengubah tingkah laku siswa. Guru harus mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mengubah tingkah laku yang kurang baik.

g) Pendekatan Sosio-Emosional

Dalam mengelola kelas, guru harus menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Peranan guru adalah membentuk hubungan pribadi yang sehat sehingga terjalin suasana saling mengasihi dan mencintai.

h) Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengatur untuk dapat menciptakan kelompok yang efektif. Guru dalam membentuk kelompok harus mempertimbangkan variasi perilaku dan kemampuan individual siswa sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam proses pembelajaran.

i) Pendekatan Pluralistik

Dalam pendekatan ini, guru menggunakan berbagai macam pendekatan yang tepat untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif. Guru bebas memilih pendekatan serta tindakan yang tepat serta sesuai dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, pendekatan yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di kelas. pendekatan pengelolaan kelas memungkinkan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa memiliki variasi tingkah laku.

2. Konsep Pembelajaran *Outdoor*

a. Pengertian Pembelajaran *Outdoor*

Pemanfaatan pembelajaran *outdoor*, selain untuk tempat berlangsungnya kegiatan belajar juga dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan. Menurut Husamah, “Pembelajaran *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”. Menurut Karjiwati dalam Husamah, menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung

di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya²¹.

Menurut Yusron, “pembelajaran yang dilakukan di luar ruang dapat memperdalam dan memperluas pembelajaran di dalam kelas”²². Sejalan dengan itu menurut Fakhruddin, bahwa pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar dari yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena adanya interaksi langsung dengan lingkungan alam²³.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang di lakukan di luar kelas yang melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat memperdalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna, serta siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran yang menyenangkan sangat diharapkan oleh setiap siswa, yaitu belajar dengan suasana tidak ada tekanan tentunya juga sangat menyenangkan. Saat belajar di luar kelas (*Outdoor*) siswa akan menemukan berbagai pengetahuan yang tentunya mereka dapatkan secara nyata. Selain itu dengan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas akan mempengaruhi kejiwaan siswa dalam arti dengan pembelajaran seperti ini akan mengurangi rasa jemu waktu proses pembelajaran berlangsung.

21 Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

22 Yusron, Narulita. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Indah.

23 Fakhruddin, Asep Umar. 2012. *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah + Hobi Belajar*. Jogjakarta: FlashBooks.

b. Konsep dan Tujuan *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas mengarahkan siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Menurut Vera, tujuan pokok pembelajaran di luar kelas yaitu mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa, membantu mengembangkan segala potensi siswa, serta menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan²⁴. Sejalan dengan itu menurut Husamah, bahwa pendidikan di luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas²⁵.

Pembelajaran di luar kelas sangat banyak sekali manfaat dan tujuan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Husamah, bahwa pembelajaran di luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar²⁶. Artinya bahwa dengan pembelajaran di luar kelas siswa lebih terampil, kreatif, saling memahami dan akrab dengan lingkungannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas menggunakan alam terbuka sebagai sarana dalam

²⁴ Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.

²⁵ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

²⁶ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media sangat efektif, dimana setiap siswa akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat dirasakan. Pembelajaran di luar kelas siswa lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi.

c. Jenis Lingkungan Belajar pada Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)

Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai sumber belajar. Menurut Hamalik dalam Husamah, pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar siswa merupakan lingkungan sekitar kehidupan siswa yang dapat berupa lingkungan alam, sosial, dan buatan²⁷.

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan yang telah tersedia di alam sekitar tanpa campur tangan manusia. Menurut Husamah, lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain-lain²⁸. Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh siswa. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan.

²⁷ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

²⁸ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Menurut Kurniawan, lingkungan alam atau kelas alam merupakan teritorial ruangan belajar yang berupa alam natural, yaitu alam yang keberadaannya bersumber dari kodrat proses alami kehidupan yang *given*. Melalui alam natural sebagai ruang belajar, siswa akan tertarik untuk melakukan aktivitas belajar karena siswa lebih suka belajar di alam natural atau di luar kelas²⁹.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi satu sama lain. Menurut Husamah, masalah-masalah sosial sehari-hari yang dihadapi oleh siswa merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai sumber belajar. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, pendidikan, dan lain-lain. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Lingkungan sosial dijadikan media pembelajaran agar siswa memiliki bekal hidup dalam sosial atau dalam masyarakat³⁰.

Menurut Kurniawan, lingkungan sosial atau kelas sosial merupakan kelas yang ruangan sosial, dimana dalam ruang sosial ini terjadi interaksi sosial antarindividu. Dengan melibatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, siswa akan belajar memahami pola-pola hubungan interaksi antaranggota

²⁹ Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

³⁰ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

masyarakat. Siswa akan memahami kedudukan dirinya sebagai masyarakat yang harus menghormati dan menghargai orang lain³¹.

c) **Lingkungan Buatan**

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang tercipta atas campur tangan manusia. Menurut Husamah, bahwa lingkungan buatan merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia³². Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lainnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Menurut Kurniawan, bahwa lingkungan buatan atau kelas alam artifisial merupakan kelas alam buatan yang sudah didesain sedemikian rupa³³. Kelas alam buatan dalam konsepsi sekolah kreatif merupakan kelas koordinasi, yaitu kelas yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya koordinasi.

d. Suasana Belajar di Luar Kelas (*Outdoor*)

Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan semangat siswa. Menurut Yusron, dengan

³¹ Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

³² Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

³³ Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat memperdalam dan memperluas pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas guru lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Sebab, guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar, seperti bermain, menjelajah, rekreasi, berenang, meneliti, observasi, dan lainnya³⁴. Cara-cara itu tidak mengurangi esensi belajar dan tidak menghilangkan tujuan belajar, yaitu mencerdaskan para siswa. Bahkan lebih mudah memahami materi dengan cara-cara yang tidak monoton.

Pembelajaran di luar kelas dapat menggunakan alam terbuka sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran. Menurut Vera, bahwa suasana pembelajaran di luar kelas membuat para siswa dapat belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan³⁵. Kegiatan ini dapat dilakukan satu minggu sekali agar pembelajaran lebih bervariasi. Siswa dapat belajar dengan posisi apapun, misalnya duduk ditempat teduh atau di bawah pohon, berdiri, berlari, dan santai.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru harus menentukan batasan wilayah dan benda apa saja yang harus dikunjungi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Fakhruddin, bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan menimbulkan suasana yang sangat menyenangkan dan bersemangat untuk melakukan pembelajaran³⁶.

34 Yusron, Narulita. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Indah.

35 Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.

36 Fakhruddin, Asep Umar. 2012. *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah + Hobi Belajar*. Jogjakarta: FlashBooks.

Artinya pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan dalam alam terbuka dengan memanfaatkan benda-benda yang ada untuk tempat belajar . Selain itu, pembelajaran di luar kelas dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dan semangat bagi siswa .

e. Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki keuntungan diantaranya yaitu, memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi, atau peristiwa yang ada di lingkungan sesungguhnya secara alamiah. Menurut Husamah, kelebihan dari pembelajaran di luar kelas antara lain sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat; 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta, dan lain-lain; 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain; 6) Siswa dapat memahami dan menghayati

aspek-aspek kehidupan yang ada lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan³⁷.

Sejalan dengan itu menurut Vera, bahwa kelebihan pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan siswa secara langsung bertemu dengan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya³⁸. Artinya pembelajaran di luar kelas melibatkan semua benda yang ada di lingkungan sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Husamah, bahwa manfaat dan kekuatan pembelajaran di luar kelas antara lain: 1) Pikiran lebih jernih; 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan; 3) Pembelajaran lebih variatif; 4) Belajar lebih rekreatif; 5) Belajar lebih *real*; 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas; 8) Wahana belajar akan lebih luas; 9) Kerja otak lebih rileks; 10) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir kerana suasana yang berganti; 11) Inkuiri lebih berproduksi; 12) Akselerasi lebih terpadu dan spontan; 13) Kemampuan eksplorasi lebih runtut; 14) Menumbuhkan penguatan konsep³⁹.

³⁷ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

³⁸ Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.

³⁹ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Menurut Husamah, kelebihan pembelajaran di luar kelas⁴⁰ adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 2) Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar.
- 3) Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir lebih berkembang.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong siswa untuk menguasai keterampilan bekerja kelompok. siswa yang bekerja kelompok akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran di luar kelas, hampir semua materi pelajaran diterapkan dengan kerja kelompok untuk memudahkan fungsi kontrol guru terhadap siswa.

f. Langkah dan Prosedur Pembelajaran di Luar Kelas

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang oleh guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan pembelajaran siswa tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan.

Menurut Husamah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar⁴¹, yaitu:

⁴⁰ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa langkah persiapan yang harus ditempuh, antara lain:

- a) Guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa diperoleh oleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Guru menentukan objek yang harus dipelajari. Dalam menetapkan objek di luar kelas tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya.
- c) Guru menentukan cara belajar siswa pada saat belajar di luar kelas dilakukan. Ada baiknya siswa dibagi dengan beberapa kelompok.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti tata tertib di lapangan, perlengkapan belajar yang harus di bawa dan lain-lain.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan tugas mengenai objek sasaran yang ada di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas agar dapat di kelola dengan baik ada baiknya siswa belajar secara berkelompok. Siswa dapat berdiskusi

mengenai materi yang dipelajari dan guru lebih mudah mengontrol siswa dalam belajar berkelompok.

3) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan belajar di luar kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran diluar kelas. Guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas selanjutnya guru dapat memberikan tindak lanjut seperti membuat laporan yang lebih lengkap.

g. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Outdoor*

Prinsip umum penataan arena pembelajaran outdoor penataan lingkungan belajar yang berada di luar harus memenuhi beberapa kriteria agar memperoleh hasil yang maksimal, yaitu: 1) Memenuhi aturan keamanan yang memadai keamanan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja, dan di mana saja, mengingat usia peserta didik yang masih belum matang secara fisik dan mental. 2) Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah peserta didik pada umumnya peserta didik secara alamiah sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Bagi peserta didik situasi dan kondisi apa pun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Hal ini harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru terhadap peserta

didik. Melalui aktivitas outdoor para guru diharapkan memahami kebutuhan tersebut dan memfasilitasinya tanpa banyak melakukan intervensi. Kebutuhan peserta didik untuk bebas bergerak, mandiri, dan mengatur dirinya sendiri mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan dalam arena outdoor ini. Guru hanya berperan untuk mungkin timbul akibat dari kebebasan peserta didik yang belum diimbangi dengan kematangan intelektual. 3) Desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik kita sepakat bahwa belajar sambil bermain dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan sekalipun penekanan ditempatkan pada berbagai aspek perkembangan akan bervariasi tergantung pada fokus dan prioritas program yang diberlakukan. 4) Secara estetis harus menyenangkan ruang outdoor harus menarik bagi semua indera. Talbot dan Frost (1996) mengajukan beberapa kualitas desain (misalnya sensualitas, kecemerlangan, cara penempatan) harus dipertimbangkan dalam mendesain tempat bermain yang menstimulus rasa takjub dan kepekaan indra peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk beraktivitas, juga meningkatkan kepekaan rasa peserta didik dalam menyerap estetika.

h. Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor*

Pengelolaan pembelajaran *outdoor* sangat dibutuhkan, karena pembelajaran *outdoor* tidak terbatas dalam ruang. Menurut Vera, bahwa tindakan guru dalam mengelola pembelajaran *outdoor* sangat penting agar pembelajaran tersebut dapat membangkitkan atau membangun motivasi belajar terhadap hal yang akan dipelajari oleh

siswa⁴². Artinya pembelajaran di luar kelas yang di kelola dengan baik, pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat terkontrol oleh guru. Serta dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Sejalan dengan itu menurut Husamah, pengelolaan yang dilakukan pada pembelajaran *outdoor* dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena siswa belajar tidak terbatas dan kebenarannya lebih akurat, karena siswa melibatkan panca inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut⁴³. Artinya pembelajaran yang di lakukan di luar kelas dapat memperluas wawasan siswa dan siswa terlibat langsung oleh lingkungan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Priyono, yang berjudul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem bahwa pengelolaan pembelajaran *outdoor* banyak keuntungan yang diperoleh⁴⁴. Melalui pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan guru dalam mengelola kelas sangat berperan penting, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat terkontrol oleh guru. Pembelajaran di luar kelas dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, serta dapat memperluas wawasan siswa dan

42 Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.

43 Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

44 Priyono. 2012. Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Unnes Journal of Biology Education*. Hlm 195- 202.

siswa terlibat langsung oleh lingkungan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

i. Komponen Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor*

Komponen pengelolaan pembelajaran *outdoor* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Menurut Kurniawan, komponen pengelolaan pembelajaran *outdoor*⁴⁵ yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*

1) Perkenalan dengan Kelas *Outdoor*

Pada kegiatan pembelajaran *outdoor* guru perlu melakukan perkenalan kelas *outdoor* dengan siswa. Perkenalan dilakukan dengan mengajak siswa bermain, menikmati dan mengamati kelas *outdoor*. Dalam perkenalan ini, siswa akan bermain, lari-lari, mengamati, dan senang melihat lingkungan yang ada di luar kelas. Perkenalan yang sesuai dengan cara siswa, maka siswa akan akrab dengan lingkungan luar kelas. Hal ini menjadi awal untuk bisa kondusif melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

2) Mengorganisasikan siswa

Jika siswa sudah puas menikmati perkenalannya dengan lingkungan luar kelas, guru mengorganisasi siswa, yaitu dengan mengajak siswa berkumpul kembali. Dalam mengorganisasi siswa untuk fokus dan semangat dalam belajar, guru bisa

⁴⁵ Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

melakukannya dengan permainan. Permainan yang menarik dan sesuai dengan materi akan membuat siswa antusias untuk belajar.

3) Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar

Kegiatan selanjutnya yaitu mengkondisikan siswa untuk menerima penjelasan materi oleh guru. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik dan komunikatif. Pola penyampaian dalam memberikan penjelasan materi atau kegiatan belajar dengan menyenangkan sehingga siswa santai dan tertarik.

4) Kegiatan Belajar Kelompok

Pada pembelajaran *outdoor* sangat diperlukan belajar kelompok pada siswa, agar kegiatan pembelajaran *outdoor* dapat dengan mudah diawasi oleh guru. Guru dapat mengontrol siswa dengan mudah, agar tidak keluar batas area pada pembelajaran *outdoor*.

b. Media dan Sumber Pembelajaran *Outdoor*

1) Media dan Sumber Belajar Benda dan Refrensi

Media dan sumber belajar benda dan refrensi adalah media dan sumber belajar serta informasi yang berwujud benda-benda artifisial dan buku refrensi. Benda artifisial misalnya kertas, alat-alat tulis dan sebagainya. Sedangkan refrensi yaitu materi bahan belajar.

2) Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas

Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas berupa benda-benda, tanaman, binatang, dan pemandangan. Semua itu digunakan sebagai sumber belajar yang memiliki banyak

informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Sebelum guru memanfaatkan Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas, guru harus menyiapkannya dengan baik yaitu dengan melakukan observasi dan analisis detail sumber media yang akan digunakan.

c. Kenyamanan pada Pembelajaran *Outdoor*

1) Kebersihan

Pada pembelajaran *outdoor* harus dilakukan di tempat yang bersih. Tidak ada sampah yang berserakan sehingga pembelajaran tampak indah dan bersih. Kebersihan tempat pembelajaran *outdoor* ini akan membuat siswa nyaman untuk belajar.

2) Kerindangan

Pelaksanaan pembelajaran *outdoor* dilakukan ditempat yang rindang atau di tempat yang teduh. Tempat yang rindang adalah tempat yang ditumbuhi aneka tanaman yang membuat lingkungan sekitar menjadi rindang. Kerindangan tempat belajar akan menciptakan pemandangan alam yang indah karena banyak pepohonan, dan tanaman. Kerindangan ini akan membuat siswa nyaman untuk belajar di luar kelas.

3) Kesegaran

Kesegaran adalah udara yang sejuk. Udara yang sejuk ini merupakan dampak dari banyaknya tanaman dan pepohonan yang dijadikan tempat belajar. Kesegaran ini akan

menciptakan kondisi psikologi siswa yang senang sehingga siswa akan bisa belajar dengan maksimal.

4) Kerepresentatifan

Kerepresentatifan ini terkait dengan adanya semua hal yang baik dan representatif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar siswa. Artinya pembelajaran *outdoor* ini ada tempat yang didesain untuk belajar yang nyaman, adanya media dan sumber belajar dari lingkungan sekitar, serta hal-hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Usia pada siswa sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif dan sifat-sifat yang berbeda. Menurut Fudyartanta, bahwa ada beberapa sifat yang khas bagi anak pada umur 9-13 tahun⁴⁶, yaitu: 1) anak-anak masih gemar bermain dan berkelompok; 2) anak-anak sudah tertarik perhatiannya untuk membantu orang lain yang praktis; 3) rasa ingin tahu yang tinggi, realistis, dan ingin belajar banyak; 4) anak-anak masih ingin mendapat bantuan guru untuk memecahkan masalah; 5) anak-anak mulai menghargai prestasinya; 6) anak-anak kelas tinggi telah mampu berpikir abstrak. Artinya, bahwa usia anak sekolah dasar senang belajar sambil bermain, belajar melibatkan sesuatu yang konkret, belajar dengan berkelompok, dan taraf berpikirnya dari konkret keabstrak pada siswa kelas tinggi.

⁴⁶ Fudyartanta. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.

Menurut Piaget dalam Sunarto, bahwa perkembangan kognitif siswa mengikuti tahap-tahap⁴⁷, yaitu: 1) masa sensori motor, 0 – 2,5 tahun; 2) masa pra-operasional, 2 – 7 tahun; 3) masa kkonkreto preoperasional, 7 – 11 tahun; 4) masa operasional, 11 – dewasa. Sesuai dengan usia siswa kelas lima yaitu pada masa operasional, dimana siswa sudah mampu berpikir abstrak, sudah mampu memperkirakan apa yang mungkin terjadi, dan mampu menyimpulkan dari suatu pernyataan. Artinya bahwa usia kelas lima sekolah dasar sudah mampu membedakan suatu hal yang baik, sudah mampu memaknai intruksi dari guru dan tahap pemikirannya dari konkret keabstrak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa usia kelas lima sekolah dasar senang belajar sambil bermain, belajar melibatkan sesuatu yang konkret, belajar dengan berkelompok, sudah mampu membedakan suatu hal yang baik, sudah mampu memaknai intruksi dari guru, dan taraf berpikirnya dari konkret keabstrak pada siswa kelas tinggi. Jadi, pembelajaran *outdoor* dapat mengembangkan pemikiran siswa sesuai dengan karakteristiknya, sehingga siswa akan menemukan fakta dan konsep secara langsung melalui pembelajaran *outdoor* serta pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

B. Indikator Pembelajaran *Outdoor*

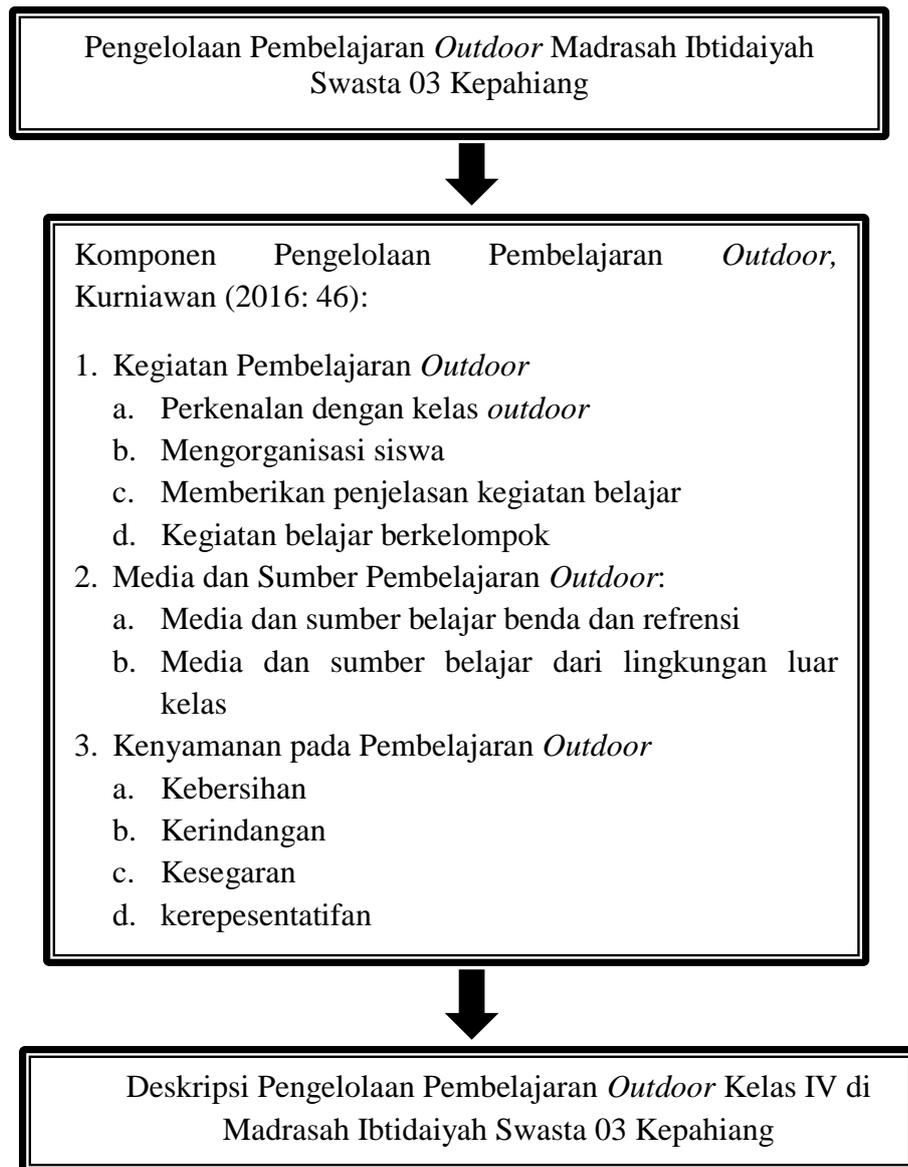
Guru merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola kelas pada proses pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang

⁴⁷ Sunarto, DKK. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pembelajaran; guru sebagai pemotivasi awal dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlihat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Seorang guru perlu menjalankan tugasnya sebagai pengelola kelas dengan sebaik mungkin, untuk mengubah kelas yang membosankan menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran seharusnya tidak terbatas dalam kelas. Siswa dapat belajar di luar kelas sehingga memungkinkan menambah dan pengetahuan siswa serta pembelajaran tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat perlu pengelolaan yang matang. Pada proses pembelajaran *outdoor* guru terlebih dahulu mengatur secara matang kegiatan pembelajaran, melalui dari langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru terlebih dahulu menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi, menentukan cara belajar siswa, mengelola kelompok yang heterogen, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan siswa. Terdapat tiga komponen dari pengelolaan pembelajaran *outdoor* yaitu (1) kegiatan pembelajaran *outdoor*; (2) media dan sumber pembelajaran *outdoor* ; (3) kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*.

Berdasarkan komponen di atas, tindakan guru sangat diperlukan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* agar tercipta suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengelolaan pada proses pembelajaran *outdoor* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang. Hal itu dapat dilihat dari kerangka pikir berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui subjek penelitian pada saat tertentu. Dilihat dari tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat penguasaan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor*, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. Menurut Winarni, bahwa “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”⁴⁸.

Sejalan dengan itu Mukhtar, menyatakan bahwa “kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”⁴⁹. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang Studi Deskriptif Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.

⁴⁸ Winarni, Endang Widi. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.

⁴⁹ Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang. Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang beralamatkan di Desa Talang Tige Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat langsung guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor*. Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui, melihat, dan mencatat seluruh aktivitas pembelajaran di luar kelas. Seperti tempat, posisi belajar, dan waktu pada pembelajaran *outdoor*. Serta melihat, mencatat aktivitas pengelolaan kelas seperti, pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

2) Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara yang terstruktur dan sistematis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas IV untuk mengetahui seluruh aktivitas pembelajaran di luar kelas. Seperti tempat, posisi belajar, dan

waktu pada pembelajaran *outdoor*. Serta melihat, mencatat aktivitas pengelolaan kelas seperti, pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

3) Dukumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen yang berisi catatan peristiwa, bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari catatan-catatan, gambar, RPP, dan jurnal catatan guru tentang permasalahan siswa yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor*.

D. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang. Analisis data dimulai dengan membaca, menelaah, dan mempelajari seluruh catatan dari berbagai sumber yaitu dari lembar observasi guru, lembar wawancara guru dan siswa, dan dokumentasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih dan memilah data dari catatan selama penelitian berlangsung yang diperoleh dari guru dan siswa melalui hasil lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Diplay data

Data yang telah direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti mendisplay data atau menyajikan data dari hasil reduksi data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan saat melakukan penelitian.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap mereduksi data dan mendisplay data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid pada saat penelitian. Berarti kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya (credible).

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, bahwa data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁵⁰

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

⁵⁰ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

a. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dengan cara tersebut maka kepastian data yang diperoleh dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek soal-soal ujian, mengecek kembali apakah salah atau tidak. Pengecekan kembali ini dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang jelas, akurat, dan sistematis tentang apa yang sedang diamati.

b. Triangulasi

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dari hasil lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor*, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor*, dan dokumentasi diperoleh dari jurnal catatan guru, RPP, dan dokumen-dokumen yang diperkuat dengan foto-foto pada saat kegiatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang dimulai dari awal bulan September sampai akhir bulan September 2021. Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang terletak di Desa Talang Tige Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang adalah salah satu Sekolah Islam di Kepahiang yang menerapkan konsep alam yang ada di Kepahiang. Sekolah ini didirikan pada tahun 2011 dengan status kepemilikan milik yayasan. Model pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang tetap mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, keluarga, dan alam dengan harapan siswa menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan mandiri.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang lingkungan sekitarnya masih sangat asri yaitu masih dikelilingi oleh lingkungan yang alami seperti kebun dan lain-lain. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku tetapi lebih banyak belajar dari alam yang ada disekelilingnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, maka Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang membentuk sebuah visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman sekolah untuk menghasilkan generasi

yang berkualitas. Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang adalah sebagai berikut.

1. Visi

Mewujudkan siswa-siswi berakhlak mulia, cerdas, dan beriman.

2. Misi

- a. Menumbuhkan rasa keimanan terhadap tuhan yang Maha Esa.
- b. Melakukan siswa madrasah gemar membaca, menulis, dan berhitung, agar mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan perbuatan santun berakhlakkulkarimah.
- d. Membudayakan perilaku yang terpuji dilingkungan madrasah dan masyarakat.
- e. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang adalah gedung sekolah yang berupa semipermanen berjumlah 6 kelas dan halaman bermain yang cukup memadai.

Metode belajar yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang adalah menggunakan kurikulum K13, para siswa belajar kombinasi yaitu di dalam kelas maupun dialam terbuka, metode belajar melalui pengalaman langsung, dan penggunaan alam sebagai media belajar yang bertujuan agar siswa lebih peduli dengan lingkungan dan bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang” yang dijadikan subjek penelitian ini adalah

guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang yang bernama J. Hasani. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali yakni penelitian pertama pada hari Selasa, 07 September 2021, penelitian hari kedua pada hari Kamis, 14 September 2021, dan penelitian hari ketiga pada hari Senin, 21 September 2021. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, melihat, dan mencatat seluruh aktivitas guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor* mata pelajaran IPA. Komponen-komponen yang diperhatikan dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor* yakni: 1) kegiatan pembelajaran *outdoor*, 2) media dan sumber pembelajaran *outdoor*, 3) kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*. Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh direduksi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan penyajian data. Setelah data disajikan, maka selanjutnya data tersebut dapat disimpulkan. Hasil penelitian tentang Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Observasi

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*

1) Perkenalan Kelas *Outdoor*

Hasil pengamatan pertama pada saat pembelajaran *outdoor* di kelas IV pada Selasa, 07 September 2021 dengan jumlah seluruh siswa 18 orang. Sebelum melakukan pembelajaran *outdoor*, Bapak J. Hasani membuka pelajaran didalam kelas dengan berdo'a dan mengabsen siswa. Kemudian Bapak J. Hasani menyampaikan

pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu belajar IPA dengan Sub Bab Tumbuhan dan bagian-bagiannya yang akan dilaksanakan di luar kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas, Bapak J. Hasani menyampaikan beberapa peraturan yang harus ditaati. Bapak J. Hasani memilih tempat pembelajaran yaitu di bawah pohon. Pada saat pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yang sejuk yaitu di bawah pohon beringin. Sebelum pembelajaran *outdoor* dimulai, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat belajar yang akan dibawa keluar kelas. Setelah menentukan tempat belajar, Bapak J. Hasani langsung menyiapkan posisi belajar kepada siswa. Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor*, hal ini dikarenakan siswa-siswa kelas IV sudah kenal dan akrab dengan lingkungan *outdoor* yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Jadi, saat melakukan pembelajaran *outdoor* Bapak J. Hasani tidak memperkenalkan lingkungan sekitar dan langsung mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.

Hasil pengamatan kedua pada saat melakukan pembelajaran *outdoor* di kelas IV pada Selasa, 14 September 2021 dengan pembelajaran IPA materi Kegunaan Tumbuhan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, Bapak J. Hasani membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengabsen siswa kelas IV. Bapak J. Hasani menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu belajar IPA dengan materi kegunaan tumbuhan yang akan dilaksanakan di luar kelas. Bapak J. Hasani meminta

siswa untuk menyiapkan peralatan belajar dan meminta siswa untuk belajar di halaman sekolah. Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor*, hal ini dikarenakan siswa kelas IV sudah akrab dengan lingkungan *outdoor* yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Bapak J. Hasani langsung menyiapkan posisi belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu siswa diminta untuk membentuk lingkaran.

Hasil pengamatan ketiga pada saat melakukan pembelajaran *outdoor* di kelas IV pada Selasa, 21 September 2021 dengan pembelajaran IPA materi Mengolah Sampah. Bapak J. Hasani menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran *outdoor*, seperti di bawah pohon beringin dan di halaman sekolah. Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor* kepada siswa, hal ini karena siswa kelas IV sudah akrab dengan lingkungan sekitar sekolah. Jadi, Bapak J. Hasani langsung menyiapkan posisi belajar.

2) Mengorganisasi Siswa

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani dan siswa melakukan pembelajaran IPA dengan materi Tumbuhan dan Bagian-bagiannya. Sebelum pembelajaran dimulai Bapak J. Hasani menyiapkan posisi belajar di bawah pohon beringin, dengan meminta siswa membentuk lingkaran. Bapak J. Hasani mengorganisasikan siswanya dengan menyampaikan beberapa peraturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran di luar kelas berlangsung, seperti menjaga jarak,

memakai masker, dan tidak berkeliaran di sekitar sekolah. Bapak J. Hasani juga memberikan permainan sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan memberikan yel-yel sebelum belajar.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani mengajak siswanya melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di halaman sekolah tepatnya. Sebelum memulai pembelajaran Bapak J. Hasani mengorganisasi siswa dengan memberikan arahan tata tertib yang harus dipatuhi selama pembelajaran di luar kelas berlangsung. Siswa kelas IV sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Bapak J. Hasani juga memberikan permainan sebelum memulai pembelajaran seperti tepuk semangat, agar siswa-siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV pada pembelajaran IPA dengan materi pengolahan sampah. Bapak J. Hasani meminta siswa untuk menyiapkan peralatan tulis serta buku referensi untuk dibawa ke halaman sekolah. Bapak J. Hasani mengorganisasi siswa dengan menyampaikan beberapa peraturan yang harus dipatuhi karena mengingat pembelajaran di luar kelas tidak terbatas oleh ruang yang memungkinkan sulitnya mengontrol siswa agar fokus dalam pembelajaran. Bapak J. Hasani juga memberikan permainan sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”.

3) Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV pada pembelajaran IPA dengan materi tumbuhan dan bagian-bagiannya. Sebelum memulai pembelajaran Bapak J. Hasani menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi agar pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan tertib dan aman. Bapak J. Hasani memberikan penjelasan materi dengan melakukan mendemonstrasikan bagian-bagian tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Bapak J. Hasani menunjukkan secara detail bagian-bagian tumbuhan dan menjelaskan fungsi dari setiap bagian-bagian tumbuhan tersebut. Dari kegiatan tersebut, siswa kelas IV sangat antusias dan fokus mendengarkan penjelasan Bapak J. Hasani.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV pada pembelajaran IPA materi kegunaan tumbuhan. Bapak J. Hasani menjelaskan materi kegunaan tumbuhan dengan melibatkan siswa secara langsung yaitu seluruh siswa diminta untuk membentuk lingkaran. Kemudian, Bapak J. Hasani menjelaskan kegunaan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan memahami penjelasan yang diberikan oleh Bapak J. Hasani.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV. Bapak J. Hasani memberikan penjelasan mata pelajaran IPA dengan materi pengolahan sampah. Bapak J. Hasani menjelaskan betapa pentingnya pengolahan sampah, karena sampah adalah salah satu masalah yang sangat penting untuk

diatasi. Bapak J. Hasani menjelaskan pentingnya pengolahan sampah yang ada di sekitar sekolah agar sekolah tetap terjaga kebersihannya dan siswa dapat memahami bahwa pengolahan sampah dapat membantu mengatasi masalah sampah yang berserakan menjadi hal yang lebih bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.

4) Kegiatan Belajar Berkelompok

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV. Kegiatan pembelajaran di luar kelas berlangsung sangat tertib dan aman. Setelah Bapak J. Hasani menjelaskan materi tumbuhan dan bagian-bagiannya, Bapak J. Hasani memberikan arahan belajar berkelompok. Bapak J. Hasani memberikan tugas kelompok yaitu mengamati bagian-bagian tumbuhan sesuai dengan nama tumbuhan yang dipilih yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Setiap kelompok dipilih ketua kelompok agar pembelajaran lebih terorganisir.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV. Setelah menjelaskan materi lingkaran, Bapak J. Hasani meminta siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan berhitung satu sampai tiga. Kemudian, siswa berkumpul sesuai dengan nomor kelompok yang telah ditentukan. Bapak J. Hasani memberikan tugas kelompok yaitu mencari 3 tanaman di sekitar lingkungan sekolah yang bisa dikonsumsi oleh manusia. Setelah itu, setiap kelompok ditugaskan untuk mencatat dengan bentuk tabel agar lebih mudah pencatatan hasil pengamatan. Semua siswa

terlihat antusias dan semangat mencari tanaman yang telah ditugaskan oleh Bapak J. Hasani. Kemudian, Bapak J. Hasani meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV. Setelah menjelaskan materi pengolahan sampah, Bapak J. Hasani meminta siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan berhitung satu sampai empat. Kemudian, siswa berkumpul sesuai dengan nomor kelompok yang telah ditentukan. Bapak J. Hasani memberikan tugas kelompok yaitu mencari sampah yang ada di lingkungan sekolah yang dapat di kelola kembali, seperti sampah kering maupun sampah basah. Bapak J. Hasani memantau setiap masing-masing kelompok, melakukan pendekatan dengan bertanya dimana letak kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Setelah kelompok belajar mendapatkan sampahnya masing-masing untuk di olah kembali, Bapak J. Hasani memberikan waktu satu minggu untuk mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu hal yang bisa dimanfaatkan.

b. Deskripsi Media dan Sumber Media Pembelajaran *Outdoor*

1) Media dan Sumber Belajar Benda dan Refrensi

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV. Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas, Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat belajar, seperti buku tulis, pena, pensil, kotak pensil, dan lain-lain, serta buku refrensi (Bupena) untuk dibawa ke luar kelas. Alat-alat tulis

ini wajib dibawa oleh siswa untuk mencatat semua informasi yang telah diberikan oleh guru, serta wajib membawa buku referensi yaitu buku Bupena sebagai sumber informasi dalam pembelajaran IPA. Semua siswa membawa alat-alat belajar dan mencatat semua informasi yang telah diberikan oleh guru. Dengan mencatat semua informasi yang diberikan oleh guru, memudahkan siswa untuk mengulang dan mempelajarinya di rumah.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV. Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas/*outdoor*, Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat belajar dan buku referensi yaitu buku Bupena untuk dibawa ke halaman sekolah. Alat-alat tulis tersebut seperti buku tulis, buku referensi, pensil, penghapus dan lain-lain. Alat-alat tulis tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa mencatat semua informasi yang belum mereka ketahui, sehingga siswa lebih mudah mengulang kembali pelajaran di rumah. Serta buku referensi yang digunakan agar dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV. Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas, Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat belajar dan buku referensi yaitu buku Bupena untuk dibawa ke halaman sekolah. Alat-alat tulis tersebut seperti buku tulis, buku referensi, pensil, penghapus, kotak pensil dan lain-lain. Alat-alat tulis tersebut wajib dibawa oleh siswa dalam pembelajaran *outdoor*,

dengan hal tersebut siswa dapat mencatat semua informasi tentang materi pengelolaan sampah yang telah diberikan oleh guru.

2) Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani menjelaskan materi pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Dengan materi tanaman dan bagian-bagiannya Bapak J. Hasani sudah tepat menggunakan tanaman yang nyata untuk menjelaskan secara detail bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Dengan melihat dan menyaksikan langsung, siswa akan mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, sama dengan hasil penelitian pada tanggal 07 September 2021 Bapak J. Hasani menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan. Bapak J. Hasani juga menggunakan buku Bupena sebagai referensi pembelajaran. Tidak ada referensi lain yang digunakan karena media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar dan belajar secara langsung merupakan pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengolahan sampah, Bapak J. Hasani mengajak siswa untuk belajar di luar

kelas tepatnya di halaman sekolah. Bapak J. Hasani menjelaskan materi pengelolaan sampah dengan melibatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Bapak J. Hasani memberikan penjelasan dengan mendemonstrasikan bagaimana mengelola sampah dedaunan yang berserak di sekolah menjadi hal yang bermanfaat yaitu menjadi pupuk kompos. Setelah menjelaskan materi Pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk belajar berkelompok. Tugas kelompok yang diberikan oleh siswa yaitu mencari sampah yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini berarti Bapak J. Hasani telah melibatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Dengan melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, siswa akan menemukan langsung fakta dan konsep yang ditemukan.

c. Deskripsi Kenyaman pada Pembelajaran *Outdoor*

1) Kebersihan

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV, pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, Bapak J. Hasani memilih tempat yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu di bawah pohon beringin. Wilayah sekitar di bawah pohon sangat bersih dan bebas dari sampah. Semua siswa terlihat sangat nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tempat yang bersih tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar siswa dan guru saat pembelajaran *outdoor* berlangsung.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung pada

pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tanaman, Bapak J. Hasani mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Tempat yang dipilih oleh Bapak J. Hasani adalah halaman sekolah. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih dan aman sehingga siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat setiap siswa tidak gelisah dan fokus saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung pada pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani memilih tempat yang digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu di halaman sekolah. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih sehingga siswa nyaman dalam belajar. Terlihat dari semua siswa yang mengikuti pembelajaran *outdoor* berlangsung dengan tertib dan nyaman.

2) Kerindangan

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV. Pada saat pembelajaran IPA dengan materi Tumbuhan dan bagian-bagiannya, Bapak J. Hasani mengajak siswa untuk belajar di bawah pohon beringin. Dengan memilih tempat belajar di bawah pohon, akan membuat siswa merasa sejuk dan nyaman. Serta belajar di bawah pohon beringin yang rindang juga dapat mempengaruhi suasana belajar yang nyaman untuk siswa karena terhindar dari triknya matahari.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di luar kelas

yaitu di halaman sekolah saat belajar IPA dengan materi kegunaan tumbuhan. Halaman sekolah yang digunakan saat belajar dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Dengan kerindangan tersebut akan mempengaruhi suasana belajar menjadi sejuk dan tidak gerah. Hal ini terlihat siswa dan Bapak J. Hasani nyaman dalam pembelajaran di luar kelas berlangsung, karena terhindar dari triknya matahari.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran di luar kelas adalah halaman sekolah. Halaman sekolah yang digunakan saat belajar dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Dengan kerindangan tersebut akan mempengaruhi suasana belajar menjadi sejuk dan tidak gerah. Hal ini terlihat siswa dan Bapak J. Hasani nyaman dalam pembelajaran di luar kelas berlangsung, karena terhindar dari triknya matahari.

3) Kesegaran

Hasil pengamatan pertama pada Selasa 07 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani mengajak siswa belajar IPA di luar kelas yaitu di bawah pohon beringin. Pohon beringin yang tumbuh di lingkungan sekolah sangatlah rindang. Dengan memilih tempat belajar yang rindang memberikan rasa kesegaran dan sejuk tentunya akan mempengaruhi kenyamanan siswa dan guru, sehingga akan memberikan kenyamanan saat pembelajaran *outdoor* berlangsung.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani mengajak siswa belajar di luar kelas

pada pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tanaman. Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut di kelilingi oleh pohon-pohon yang rindang, dengan hal tersebut siswa dan guru akan merasakan kesejukan dan kesegaran saat pembelajaran di luar kelas berlangsung. Serta belajar di bawah pohon tentunya akan mempengaruhi suasana belajar yang sejuk, segar, dan terhindar dari triknya matahari.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani mengajak siswa belajar di luar kelas pada pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah. Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah. Bapak J. Hasani melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mendemonstrasikan pembuatan pupuk kompos dengan bahan berupa sampah daun dari lingkungan sekolah. Belajar di halaman sekolah yang di kelilingi pohon yang rindang tentunya akan mempengaruhi suasana belajar siswa menjadi sejuk dan segar.

4) Kerepresentatifan

Hasil pengamatan pertama pada Selasa, 07 September 2021 di kelas IV. Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang belum mendesain secara khusus tempat-tempat sekitar untuk dijadikan tempat belajar saat pembelajaran di luar kelas, tetapi setiap guru bebas memodifikasi tempat-tempat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti guru kelas IV, Bapak J. Hasani memilih

tempat belajar di luar kelas yaitu di bawah pohon beringin dan halaman sekolah.

Hasil pengamatan kedua pada Selasa, 14 September 2021 di kelas IV. Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di luar kelas pada pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan yaitu di halaman sekolah. Pihak sekolah memang belum mendesain tempat khusus untuk pembelajaran di luar kelas. Tetapi guru bisa memodifikasi tempat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan ketiga pada Selasa, 21 September 2021 di kelas IV, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di luar kelas pada pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah yaitu di halaman sekolah. Pihak sekolah memang belum mendesain tempat khusus untuk pembelajaran di luar kelas. Tetapi guru bisa memodifikasi tempat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*

1) Perkenalan dengan Kelas *Outdoor*

Hasil dari wawancara pada Selasa, 07 September 2021, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor*. Hal ini disebabkan oleh siswa-siswa kelas IV sudah terbiasa dan sudah mengenal lingkungan sekitar sekolah. Jadi, Bapak J. Hasani langsung mengkondisikan siswa dan tidak perlu mengenalkan lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat belajar .

Hasil dari wawancara pada Selasa, 14 September 2021, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia tidak melakukan pengenalan kelas *outdoor*. Hal ini dikarenakan siswa-siswa sudah tahu dengan lingkungan sekitar. Lingkungan alam disekitar sudah ada dan sering dijumpai sehari-ahrianya oleh siswa. Jadi, setiap melakukan pembelajaran di luar kelas, Bapak J. Hasani langsung mengkondisikan siswa untuk belajar dan tidak melakukan pengenalan kelas *outdoor*.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung dengan materi tertentu, ia tidak melakukan pengenalan kelas *outdoor*. Hal ini dikarenakan siswa-siswanya sudah terbiasa dengan lingkungan sekitar. Jadi, Bapak J. Hasani tidak melakukan pengenalan kelas *outdoor*.

2) Mengorganisasi Siswa

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran ia memberikan arahan dan tata tertib yang harus dipatuhi mengingat bahwa pembelajaran di luar kelas harus ekstra perhatian untuk mengawasi siswa-siswanya. Dalam mengorganisasi siswa, Bapak J. Hasani juga menerapkan sistem belajar berkelompok agar proses pembelajaran terarah dan terorganisir dengan baik. Bapak J. Hasani juga memberikan variasi pembelajaran seperti melakukan permainan, yaitu dengan memberikan yel-yel.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, Bapak J. Hasani menjelaskan materi kegunaan tumbuhan pada pembelajaran IPA. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran ia memberikan pengarahan dan tata tertib yang harus dipatuhi agar pembelajaran di luar kelas berjalan dengan lancar. Menurut Bapak J. Hasani usia anak sekolah dasar adalah usia anak yang senang belajar secara konkret sehingga pemilihan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sangatlah tepat namun harus memperhatikan siswa dengan cara yang ekstra karena pembelajaran diluar kelas tanpa batas ruang. Untuk meningkatkan motivasi belajar Bapak J. Hasani memberikan penguatan secara verbal dan melakukan permainan untuk meningkatkan semangat belajar yaitu dengan memberikan tepuk semangat.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dalam mengorganisasikan siswa dengan meningkatkan motivasi secara verbal dan memberikan beberapa permainan yaitu dengan menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3) Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia harus mengenali dahulu karakter setiap siswa. Dengan mengenali karakter siswa maka guru lebih mudah memberikan penjelasan

materi saat pembelajaran di luar kelas. Dengan penjelasan materi yang menyenangkan, manfaatnya adalah siswa tidak tegang saat diberikan tugas. Serta saat semesteran siswa tidak pernah takut karena sudah terbiasa dengan guru yang menyenangkan saat menjelaskan materi. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Aisyah Tifanny, ia mengatakan bahwa ia lebih memahami materi, karena belajar secara langsung di luar kelas.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang masih banyak lingkungan asri yang dapat dijadikan media pembelajaran, maka ia menjelaskan materi pada pembelajaran *outdoor* dengan menggunakan media sekitar atau media alam dan menggunakan tempat yang aman dan nyaman. Dengan hal tersebut siswa senang bermain di luar sambil belajar, mereka akan menemukan langsung ”oh ini pohon, dengan ciri-ciri batangnya begini, daunnya begini, warnanya ini”. Jadi, dengan melibatkan secara langsung siswa akan cepat memahami materi pembelajaran. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Rainer, ia mengatakan bahwa ia lebih mengerti karena senang lihat pemandangan dan senang belajar IPA dengan mengamati tumbuhan secara langsung.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia akan menjelaskan materi Pengelolaan sampah, seperti “apa manfaat sampah jika di kelola dengan tepat?”, “sampah apa saja yang dapat

di daur ulang?”, kemudian ia akan melibatkan lingkungan sekitar untuk menunjukkan bagaimana cara mengelola sampah menjadi hal yang bermanfaat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan hal tersebut manfaatnya adalah siswa lebih mengerti tentang pengelolaan sampah dengan tepat. Jadi, siswa terjun dan melihat langsung di sekitar lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut siswa akan lebih cepat menangkap atau menyerap dalam sebuah pembelajaran. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Naila Agustin, ia mengatakan bahwa Naila Agustin lebih mengerti, karena bisa melihat langsung tentang apa yang akan dipelajari. kemudian Naila Agustin dan teman-temannya mencari sampah yang ada di lingkungan sekolah yang dapat didaur ulang.

4) Kegiatan Belajar Berkelompok

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia melakukan kegiatan belajar berkelompok. Ia mengatakan bahwa belajar berkelompok yang paling utama yaitu disesuaikan oleh materi yang akan diajarkan. Dengan belajar berkelompok memudahkan ia untuk memantau siswa. Bapak J. Hasani juga membagi tempat-tempat belajar oleh setiap masing-masing kelompok, misalnya satu kelompok di bawah pohon, kelompok dua di halaman sekolah, dan lain-lain. Jika tidak menerapkan belajar berkelompok siswa akan bertebaran keman-mana, mengontrol siswa lebih sulit, dan Bapak J. Hasani akan kewalahan, serta fungsi pengawasan akan lebih sulit.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar berkelompok siswa lebih mudah memahami, karena bisa berbagi dengan teman-teman sekelompoknya, yang belum paham menjadi paham dengan bantuan temannya. Dengan belajar berkelompok juga lebih memudahkan Bapak J. Hasani untuk memantau siswa. Belajar berkelompok dapat membuat siswa lebih fokus dengan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar berkelompok siswa lebih cepat mengerti, yang belum paham akan di bantu oleh teman sekelompoknya. Jadi, ada tutor sebaya. Dengan berkelompok juga bisa saling berbagi tentang materi yang belum siswa pahami. Kemudian, dengan belajar berkelompok memudahkan Bapak J. Hasani mengawasi siswa dan siswa lebih terarah. Belajar berkelompok juga memudahkan Bapak J. Hasani untuk mengawasi dari kelompok satu kekelompok lainnya. Jika tidak menerapkan belajar berkelompok akan susah mengawasi siswa yang akan berkeliaran kemana-mana.

b. Deskripsi Media dan Sumber Pembelajaran *Outdoor*

1) Media dan Sumber Belajar Benda dan Refrensi

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa hal yang paling penting disiapkan oleh siswa yaitu buku paket, buku tulis, pensil, penghapus dan menggunakan buku-buku referensi lainnya.

Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Aisyah Tiffany, ia mengatakan bahwa alat-alat belajar yang perlu disiapkan adalah buku, pena, buku cetak, penghapus, dan pensil.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa alat-alat belajar yang disiapkan tergantung pada materi pembelajaran. Seperti pembelajaran IPA materi kegunaan tumbuhan maka siswa membawa alat media pembelajaran sesuai dengan materi tersebut. Tetapi alat-alat tulis diwajibkan untuk dibawa oleh siswa, seperti pensil, buku tulis, penghapus, buku paket, dan lain-lain. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Rainer, ia mengatakan bahwa alat-alat belajar yang perlu disiapkan adalah buku tulis, pena, pensil, buku cetak, penghapus, dan kotak pensil.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa alat-alat belajar yang digunakan tergantung dengan materi pembelajaran, jika materi menyangkut ke alam sekitar maka Bapak J. Hasani akan meminta siswa untuk melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kemudian, Bapak J. Hasani akan meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis, karena alat tulis wajib dibawa oleh siswa agar memudahkan siswa untuk mencari dan mencatat tugas yang telah diberikan. Materi pembelajaran yang penting akan siswa tulis di buku catatan kemudian bisa mereka pelajari di rumah. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Naila Agustin, ia mengatakan bahwa alat-alat belajar yang digunakan

adalah buku tulis, pena, pensil, buku cetak, penghapus, dan kotak pensil.

2) Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, siswa akan lebih banyak mendapat ilmunya karena praktik langsung. Misalnya, ketika belajar tentang ayam siswa akan melihat langsung bentuk kupu-kupu, ketika belajar tanah siswa akan di bawa ke tanah. Dengan hal tersebut, siswa akan lebih cepat menangkap dan mengingatnya. Melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki manfaat yaitu siswa tidak hanya bengong, tetapi siswa praktik langsung dari alam. Dengan praktik langsung dari alam siswa akan lebih cepat menangkap dibandingkan hanya dengan penjelasan guru di depan kelas. Melalui melihat, memegang, dan melakukan sendiri siswa akan mudah mengingat. Bapak J. Hasani juga melakukan observasi tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran *outdoor*. Tempat yang dipilih disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian, Bapak J. Hasani akan melihat kondisi cuaca, apakah ada benda-benda tajam atau tidak, dan apakah ada binatang yang membahayakan atau tidak. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Aisyah Tiffany, ia mengatakan bahwa belajar di luar kelas lebih menyenangkan.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia menggunakan lingkungan sekitar dengan menyesuaikan materi pembelajaran, apakah menggunakan media alam atau belajar di dalam kelas. Seperti kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani menggunakan media dari lingkungan sekitar yaitu tanaman yang ada di halaman sekolah. Manfaat dari melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan lebih disenangi oleh siswa, karena siswa terjun langsung dan menemukan langsung. Bapak J. Hasani juga melakukan observasi, tempat seperti apa yang cocok dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan mengobservasi tempat pembelajaran, ia memastikan apakah tempat tersebut nyaman untuk siswa, apakah aman untuk siswa, apakah bagus dan cocok untuk siswa, serta disesuaikan oleh cuaca. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu FR, ia mengatakan bahwa belajar diluar kelas bisa melihat pemandangan, senang, semangat, dan belajarnya lebih mengerti.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengatakan bahwa ia melibatkan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Seperti saat materi pembelajaran pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mencari sampah yang bisa dimanfaatkan kembali. Manfaat melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah siswa akan lebih

mudah untuk memahami materi pembelajaran. Siswa akan terjun langsung dan melihat langsung sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Bapak J. Hasani juga mengobservasi tempat belajar yang akan digunakan. Ia mengatakan bahwa yang perlu diperhatikan yaitu tempat yang nyaman, aman, dan bersih. Hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Naila Agustin, ia mengatakan bahwa belajar di luar kelas semangat, karena belajar diluar kelas bisa melihat pemandangan, udaranya lebih sejuk dan belajar lebih mengerti.

c. Deskripsi Kenyamanan pada Pembelajaran *Outdoor*

1) Kebersihan

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di bawah pohon beringin. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa selain memperhatikan kebersihan, ia juga memperhatikan keselamatan siswa. Tempat belajar yang bersih akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah. Tempat yang dipilih tersebut bersih dan aman. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa selain kebersihan yang perlu diperhatikan adalah melihat kondisi tempat belajar, kenyamanan, dan keamanan siswa seperti benda tajam. Jika tempat belajar yang digunakan seperti di bawah

pohon dengan keadaan bersih, maka siswa akan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tempat belajar tidak bersih dengan sampah berserakan atau bau dan tempat belajar tidak sejuk maka siswa akan terganggu.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah. Tempat tersebut sangat bersih dan terhindar dari sampah. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa selain kebersihan yang paling utama yang harus diperhatikan adalah kenyamanan siswa dan keamanan tempat belajar. Manfaat tempat belajar yang bersih, siswa akan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tempatnya tidak nyaman maka siswa akan susah menerima materi yang telah diajarkan.

2) Kerindangan

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada pembelajaran IPA Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya untuk belajar di bawah pohon beringin. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa tempat yang dipilih untuk pembelajaran *outdoor* adalah di bawah pohon beringin. Salah satu tempat yang digunakan pada saat pembelajaran IPA yaitu belajar di bawah pohon beringin. Pohon beringin tersebut sangat rindang, dengan kerindangan akan membuat siswa rileks dan sangat nyaman digunakan saat belajar. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa respon siswa pada saat

pembelajaran di luar berlangsung siswa sangat senang, aktif, mereka tau kapan saat bermain dan kapan mereka harus belajar.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya belajar di halaman sekolah yang banyak pepohonan. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar ditempat yang rindang siswa akan nyaman saat pembelajaran di luar kelas berlangsung. Respon siswa sangat bagus, dengan belajar di tempat yang rindang maka siswa akan lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani mengajak siswa belajar di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut sangat bersih dan rindang karena banyak pepohonan. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar ditempat yang sejuk dan rindang maka siswa akan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Kesegaran

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya untuk belajar di bawah pohon beringin. Di bawah pohon beringin yang tentunya sangat rindang akan menimbulkan udara yang sejuk dan segar. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar di bawah pohon yang sejuk akan membuat siswa rileks dan tidak tertekan saat belajar.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya untuk belajar di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut di kelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan memilih tempat belajar yang sejuk dalam pembelajaran di luar kelas maka siswa akan merasa nyaman dan lebih cepat menangkap pembelajaran yang diajarkan, karena suasana belajar yang menyegarkan dapat mempengaruhi psikologi belajar siswa.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya untuk belajar di halaman sekolah. Disekitar halaman sekolah tersebut sangat bersih dan sejuk. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa dengan belajar ditempat yang sejuk akan membuat siswa terasa nyaman dan udaranya bisa dirasakan langsung oleh siswa.

4) Kerepresentatifan

Hasil wawancara pada Selasa, 07 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya belajar di bawah pohon beringin. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa tempat-tempat belajar di luar kelas yang sering digunakan adalah sudah dilihat penggunaannya oleh pihak sekolah untuk digunakan saat pembelajaran *outdoor*. Namun pihak sekolah belum mendesain khusus untuk pembelajaran di luar kelas.

Hasil wawancara pada Selasa, 14 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya

belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa tempat-tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran *outdoor* sudah ada disekolah, tetapi untuk memodifikasi tergantung oleh guru yang akan melakukan pembelajaran dan pihak sekolah belum mendesain khusus tempat belajar di luar kelas.

Hasil wawancara pada Selasa, 21 September 2021, pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Bapak J. Hasani mengatakan bahwa tempat-tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran *outdoor* sudah ada di sekolah, tetapi pihak sekolah tidak mendesain khusus untuk pembelajaran di luar kelas.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, pembahasan hasil penelitian Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang yang dilakukan oleh Bapak J. Hasani sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*

a. Perkenalan Kelas *Outdoor*

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas *outdoor*. Hal ini disebabkan oleh siswa-siswa kelas IV sudah terbiasa, akrab, dan mengenali lingkungan yang sering mereka gunakan untuk pembelajaran *outdoor*. Sehingga setiap pembelajaran *outdoor* dilaksanakan oleh guru kelas IV

langsung menyiapkan posisi belajar, memberikan arahan, dan menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Sebaiknya setiap melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru harus memperkenalkan terlebih dahulu lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat belajar. Dengan memperkenalkan lingkungan tempat belajar, siswa akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Menurut Kurniawan (2016: 47), bahwa dengan memperkenalkan lingkungan sekitar sebagai kelas *outdoor*, maka siswa akan akrab dengan lingkungan yang digunakan pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Hal ini menjadi awal untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Perkenalan lingkungan sekitar yang akan dijadikan tempat pembelajaran di luar kelas, siswa akan mengamati dan menikmati lingkungan sekitar. Menurut Yusron (2012: 232), dengan memperkenalkan dan melihat lingkungan sekitar akan meningkatkan kesadaran siswa untuk menghargai berbagai macam lingkungan, tanaman, dan benda-benda lainnya.

b. Mengorganisasi Siswa

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV meminta siswa untuk belajar di halaman sekolah dan di bawah pohon. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran IPA, guru mengkondisikan siswa dengan memberi arahan dan beberapa permainan. Permainan yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dapat melatih

konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa fokus dan semangat.

Guru kelas IV juga mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran IPA. Dengan permainan dapat membentuk konsentrasi siswa sebelum melakukan pembelajaran. Permainan yang diberikan sangat penting, karena dengan permainan dapat memotivasi siswa dan membuat siswa menjadi semangat.

Berdasarkan data diatas, guru kelas IV mengkondisikan siswa dengan memberikan beberapa arahan dan belajar berkelompok serta melakukan permainan sebelum pembelajaran dimulai. Permainan dapat dilakukan karena bertujuan untuk membentuk konsentrasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini agar siswa fokus dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2016: 48), bahwa dalam mengorganisasikan siswa untuk fokus belajar, guru bisa memberikan permainan-permainan yang menarik. Permainan-permainan yang menarik akan membuat siswa antusias dan siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Memberikan permainan-permainan dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa saat belajar. Siswa tidak hanya terfokus mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Menurut Rohani (2010: 34), hendaknya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan beberapa permainan yang bertujuan untuk mengendorkan saraf-saraf yang kencang, menghindarkan kebosanan, menghilangkan kelelahan, bersuka ria, dan menghBapakr diri.

Berkeenan dengan mengorganisasikan siswa melalui permainan-permainan pada saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Dengan belajar berkonsentrasi, siswa akan mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Menurut Fakhruddin (2012: 110), bahwa konsentrasi sangat penting untuk semua aktivitas. Apabila siswa mengerjakan sesuatu dengan konsentrasi maka siswa akan berhasil dalam mengerjakan sesuatu.

c. Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani memberikan penjelasan materi pembelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan. Bapak J. Hasani sangat bersahabat, komunikatif, dan terbuka oleh siswa-siswanya, hal ini terlihat dari siswa-siswa yang kurang paham dengan materi yang dijelaskan, maka Bapak J. Hasani menjelaskan kembali dan mencontohkannya secara langsung. Bapak J. Hasani juga melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, yaitu dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

Guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani menjelaskan materi pembelajaran sangat menarik, jelas, dan tegas. Pada pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani menggunakan tanaman sebagai media pembelajaran yang telah ada di lingkungan sekolah untuk menjelaskan materi tersebut. Kemudian, pada pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani

melibatkan lingkungan sekitar untuk menjelaskan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah dedaunan yang ada di sekolah.

Berdasarkan data diatas, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik, faktual, dan menyenangkan. Menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Asril (2016: 84), bahwa menjelaskan materi dengan menarik, sederhana, dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menumbuhkembangkan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penjelasan materi dengan melibatkan sesuatu yang konkret akan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Menurut Husamah (2013: 4), menjelaskan materi dengan melibatkan lingkungan sekitar pada saat pembelajaran *outdoor* dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena siswa belajar tidak terbatas dan kebenarannya lebih akurat, karena siswa melibatkan panca inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

d. Kegiatan Belajar Berkelompok

Berdasarkan triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani menerapkan kegiatan belajar kelompok kepada siswa-siswanya pada saat pembelajaran *outdoor*. Pada pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani membagi siswa dengan beberapa kelompok. Tugas kelompok yang diberikan adalah mengamati bagian-bagian tanaman yang ada di lingkungan

sekolah. Bapak J. Hasani memantau setiap kelompok secara bergantian. Setelah selesai, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa di depan teman-teman yang lain.

Guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani juga menerapkan kegiatan belajar berkelompok pada pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani membagi siswa dengan beberapa kelompok. tugas kelompok yang diberikan adalah mencari tanaman yang dapat digunakan oleh manusia yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Kemudian, pada saat pembelajaran IPA Bapak J. Hasani membagi siswa dengan beberapa kelompok secara heterogen. Tugas kelompok yang diberikan adalah mencari sampah yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk dikelola kembali. Bapak J. Hasani memantau setiap kelompok secara bergantian, serta melakukan pendekatan kepada kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah menyelesaikan tugas kelompok, Bapak J. Hasani meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan tugas kelompoknya.

Berdasarkan data diatas, guru kelas IV menerapkan belajar berkelompok pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Belajar berkelompok bertujuan untuk memudahkan guru mengawasi dan memantau siswa agar tidak berkeliaran kemana-mana. Hal ini sejalan dengan pendapat Vera (2012: 47), bahwa belajar berkelompok dapat mengatasi kesulitan guru dalam fungsi pengawasan saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Belajar berkelompok dapat mempermudah guru untuk mengawasi siswa agar tidak keluyuran kemana-mana karena ada di alam bebas. Sejalan dengan itu Kurniawan (2016: 49), menyatakan

bahwa dengan belajar berkelompok dapat memudahkan guru dalam memantau, membimbing, dan mendampingi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran *outdoor* berlangsung.

Belajar berkelompok dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Djamarah (2005: 145-147), bahwa dengan melakukan pendekatan pengelolaan kelas yaitu belajar berkelompok adalah salah satu usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Media dan Sumber Media Pembelajaran *Outdoor*

a. Media dan Sumber Belajar Benda dan Refrensi

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani mewajibkan siswa untuk membawa alat-alat belajar. Pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk membawa alat-alat tulis dan buku refrensi. Alat-alat belajar seperti buku tulis, pena, pensil, penghapus, dan buku tema sangat penting untuk disiapkan oleh siswa.

Guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani, mewajibkan siswa untuk membawa alat-alat belajar untuk dibawa saat pembelajaran *outdoor*. Pada saat pembelajaran IPA Bapak J. Hasani meminta siswa untuk membawa alat-alat belajar yang wajib dibawa adalah buku tulis, pensil, pena, penghapus, dan buku tema.

Berdasarkan data diatas, guru kelas IV mewajibkan siswa untuk membawa alat-alat tulis pada saat pembelajaran *outdoor*. Hal ini berfungsi untuk memudahkan siswa mencatat semua informasi yang diberikan oleh guru. Menurut Kurniawan (2016: 51), bahwa sebelum

melakukan pembelajaran *outdoor*, alat-alat tulis dan buku sumber referensi harus disiapkan oleh siswa. Alat-alat tersebut digunakan sebagai media dan sumber belajar siswa, serta memudahkan guru untuk mengorganisasikan siswa pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung.

Berkenaan dengan media dan sumber belajar sangat penting untuk disiapkan saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mencatat semua informasi yang ada di lapangan. Menurut Husamah (2013: 14), persiapan teknis sangat penting untuk kegiatan belajar di luar kelas, diantaranya yaitu persiapan perlengkapan belajar yang harus dibawa. Perlengkapan tersebut yakni buku tulis, pena, buku referensi dan lain-lain.

b. Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Bapak J. Hasani meminta setiap kelompok mengamati bagian-bagian tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Manfaat melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah siswa cepat menangkap dan cepat mengingatnya, serta siswa tidak hanya bengong tetapi siswa praktik langsung dari alam.

Pada pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani melibatkan langsung lingkungan yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran. Bapak J. Hasani menggunakan tanaman yang ada di sekolah untuk menjelaskan

materi kegunaan tumbuhan. Sedangkan pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani menjelaskan bagaimana cara membuat pupuk kompos dengan melibatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan dedaunan yang ada di sekolah. Melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan lebih disenangi oleh siswa, karena siswa terjun langsung dan menemukan konsep secara langsung.

Berdasarkan data di atas, guru kelas IV menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada saat pembelajaran *outdoor*. Melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa lebih paham dengan materi yang telah diajarkan. Menurut Kurniawan (2016: 26), bahwa lingkungan sekitar adalah tempat, sumber, dan media belajar yang baik untuk siswa. Melalui lingkungan sekitar sebagai media belajar dapat mengembangkan kecerdasan dan imajinasinya. Menurut Amri (2010: 35), bahwa pembelajaran di luar kelas dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret dan berdampak positif untuk siswa terpacu sikap rasa keingintahuannya, siswa dapat melihat dan menemukan konsep secara langsung.

Sejalan dengan itu pendapat Vera (2012: 39), bahwa lingkungan luar kelas yang digunakan pada saat pembelajaran *outdoor* dapat menghasilkan hasil belajar yang bersifat permanen di otak. Artinya siswa tidak mudah lupa terhadap semua yang mereka pelajari di luar kelas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Priyono (2012: 196), yang berjudul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap

Hasil Belajar Materi Ekosistem bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* banyak keuntungan yang diperoleh siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

3. Kenyamanan pada Pembelajaran *Outdoor*

a. Kebersihan

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani sangat memperhatikan kebersihan saat memilih tempat belajar pada saat pembelajaran *outdoor*. Saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di bawah pohon beringin. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih dan terhindar dari sampah. selain memperhatikan kebersihan, ia juga memperhatikan keselamatan siswa. Tempat belajar yang bersih akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih dan terhindar dari sampah. Selain kebersihan Bapak J. Hasani juga memperhatikan keamanan dan keselamatan siswa. Tempat belajar yang digunakan dengan keadaan bersih maka siswa akan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tempat belajar tidak bersih, maka siswa akan terganggu.

Berdasarkan data di atas, guru kelas IV sangat memperhatikan kebersihan saat belajar di luar kelas. Tempat yang bersih dapat mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman. Menurut Kurniawan (2016: 54), bahwa tempat belajar yang digunakan pada saat pembelajaran *outdoor* dengan keadaan bersih maka akan membuat siswa-siswa nyaman untuk belajar.

b. Kerindangan

Berdasarkan triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV sangat memperhatikan tempat yang rindang saat belajar di luar kelas. Pada saat pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di bawah pohon beringin yang rindang. Memilih tempat belajar yang rindang akan membuat siswa rileks dan tidak tertekan saat belajar.

Pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah yang dikelilingi oleh pepohonan. Respon siswa sangat bagus, dengan belajar di tempat belajar yang rindang maka siswa akan lebih cepat menangkap pembelajaran. Belajar ditempat yang rindang juga dapat membuat siswa nyaman saat pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan data di atas, guru kelas IV sangat memperhatikan tempat belajar yang rindang untuk digunakan pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Tempat belajar yang rindang dapat mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman dan sejuk. Menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa tempat belajar yang rindang menciptakan

pemandangan alam yang indah karena banyak tanaman dan pepohonan. Kerindangan tersebut akan membuat siswa-siswa nyaman untuk belajar di luar kelas.

c. Kesegaran

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani sangat memperhatikan tempat belajar yang sejuk yang akan digunakan pada saat pembelajaran *outdoor*. Pada pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di bawah pohon beringin yang rindang. Tempat belajar yang rindang tentunya akan mempengaruhi suasana belajar menjadi sejuk dan segar. Belajar di bawah pohon yang sejuk akan membuat siswa rileks dan tidak tertekan saat belajar.

Pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yaitu di halaman sekolah yang di kelilingi oleh pepohonan. Tempat belajar yang dikelilingi oleh pepohonan tentunya akan mempengaruhi suasana belajar menjadi sejuk dan udara segar dapat dirasakan langsung oleh siswa dan guru. Memilih tempat belajar yang sejuk dalam pembelajaran di luar kelas, maka siswa akan merasa nyaman dan lebih cepat menangkap pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan data di atas, guru kelas IV sangat memperhatikan tempat belajar yang sejuk saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Tempat yang sejuk dan segar merupakan dampak dari banyaknya tanaman dan pepohonan yang ada disekitar tempat belajar. Tempat

belajar yang sejuk akan mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman. Menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa tempat belajar yang sejuk yang dipilih untuk pembelajaran *outdoor* akan menciptakan kondisi psikologi siswa yang senang, sehingga siswa akan belajar dengan maksimal.

d. Kerepresentatifan

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV yaitu Bapak J. Hasani melaksanakan pembelajaran *outdoor* dengan memilih tempat yang sudah ada di sekitar sekolah. Tempat-tempat belajar di luar kelas yang sering digunakan adalah sudah dilihat penggunaannya oleh sekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran *outdoor*. Tetapi untuk memodifikasi tempat tersebut tergantung oleh guru yang akan melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, guru kelas IV menggunakan tempat belajar yang sudah ada dilingkungan sekitar sekolah. Tempat belajar yang sudah ada akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran *outdoor* sesuai dengan tujuan pembelajaran. menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa kerepresentatifan adalah terkait dengan semua hal yang baik dan representatif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Artinya, sudah ada tempat belajar yang nyaman dari lingkungan sekitar. Dengan tercukupinya semua kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan belajar, pembelajaran di luar kelas menjadi nyaman untuk siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada saat kegiatan pembelajaran *outdoor*, guru kelas IV telah melaksanakan mengorganisasi siswa yaitu dengan memberikan beberapa permainan kepada siswa, permainan diberikan bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru kelas IV telah memberikan penjelasan materi dengan komunikatif dan menyenangkan. Serta guru kelas IV menerapkan belajar berkelompok yang bertujuan untuk memudahkan guru mengawasi siswa. Tetapi guru kelas IV tidak melakukan perkenalan dengan kelas *outdoor*, karena siswa kelas IV sudah terbiasa dan mengenal lingkungan sekolah. Serta pihak sekolah tidak mendesain khusus tempat belajar *outdoor*.
2. Pada saat kegiatan pembelajaran *outdoor*, guru kelas IV menggunakan media dan sumber pembelajaran *outdoor*. Guru kelas IV menggunakan media belajar benda yaitu meminta siswa untuk membawa alat-alat tulis. Sedangkan sumber belajar referensi yang digunakan adalah buku tema. Kemudian, guru kelas IV selalu menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung.
3. Pada saat pembelajaran *outdoor*, guru kelas IV sangat memperhatikan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*, yaitu diantaranya

memperhatikan kebersihan tempat belajar, kerindangan, kesegaran, dan kerepresentatifan.

B. Saran

Hasil penelitian tentang Pembelajaran *Outdoor* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang, disarankan:

1. Pada saat pembelajaran *outdoor*, sebaiknya guru harus lebih intensif dan memberikan bimbingan karena siswa timbul keinginan terhadap objek lain yang mengalihkan perhatian mereka.
2. Pada saat penggunaan media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas, guru harus memahami konsep materi pembelajaran terlebih dahulu agar media pembelajaran yang dipilih sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan.
3. Pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan sumber belajar buku tema. Guru bisa menggunakan buku tambahan dari perpustakaan.
4. Untuk pihak sekolah hendaknya mendesain khusus tempat belajar *outdoor* agar siswa dan guru lebih teratur dan nyaman saat pembelajaran berlangsung.
5. Untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran *outdoor*, akan lebih baik fokus tentang media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2016. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Asep Umar. 2012. *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah + Hobi Belajar*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Fudyartanta. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khasanah, Anisa Nur. 2015. Analisis lingkungan sma 02 batang Terhadap proses pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Sains*. Halaman 23-29.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nugroho, Dwi Styanto. 2012. Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas (outdoor Learning) dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. Naskah Publikasi. Hal. 1-16.
- Priyono. 2012. Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Unnes Journal of Biology Education*. Hlm 195-202.

- Riyadi, Aris. 2016. Menciptakan sekolah sejuk dan rindang Dengan program pohon asuh sistem “mbaon” Di smpn 2 pitu kabupaten ngawi. *Jurnal Pendidikan*. 1-17.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- , 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Surjana. 2002. Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan*. Hlm 68-81.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, DKK. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trinova, Zulvia. 2012. Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Halaman 209-215.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.
- Yusron, Narulita. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Indah.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Abdul Halim, A.Ma, lahir di Batu Labi, Mungo 50 Koto, 09 Juli 1976, dengan beragama Islam. Anak ke tiga dari empat bersaudara ini merupakan anak dari pasangan Bapak Abdul Aziz dan Bapak Darnilas.

Peneliti bertempat tinggal di Jalan H. Agus Salim, Ds. Watas Marga, Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti menempuh pendidikan di MI Miftahul Ulum 05 Talang Tige, Kepahiang lulus pada tahun 1988, kemudian melanjutkan sekolah di MTS Batu Bandung lulus pada tahun 1992, dan melanjutkan sekolah di MAN 2 Curup lulus pada tahun 1996. Pada tahun 1999, peneliti melanjutkan pendidikan D2 di IAIN Raden Fatah Palembang, lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2007, peneliti lulus CPNS pada tahun 2007 yang ditempatkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek	Komponen	Indikator	Prosedur Pengumpulan Data
Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Perkenalan dengan Kelas <i>Outdoor</i>	Observasi dan Wawancara
		2. Mengorganisasi siswa	Observasi dan Wawancara
		3. Memberikan penjelasan kegiatan belajar	Observasi dan Wawancara
		4. Kegiatan belajar berkelompok	Observasi dan Wawancara
	2. Media dan sumber belajar benda dan refrensi	1. Media dan sumber belajar benda dan refrensi	Observasi dan Wawancara
		2. Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas	Observasi dan Wawancara
	3. Kenyamanan pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kebersihan	Observasi dan Wawancara
		2. Kerindangan	Observasi dan Wawancara
		3. Kesegaran	Observasi dan Wawancara
		4. Kerepresentatifan	Observasi dan Wawancara

Lampiran 2

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 628 /In.34/FT/PP.00.9/07/2021 . 05 Juli 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Kepahiang

Assalamuataikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Abdul Halim
NIM : 17532002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Outdoor Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang
Waktu Penelitian : 05 Juli s.d 05 Oktober 2021
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka Biro ALJAK
4. Arsip

Lampiran 3

Surat Permohonan SK Penelitian

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : *Permohonan SK Penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semog segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.

Saya yang bertanda tangan di baawah ini:

Nama : Abdul Halim

NIM : 17532002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengelolaan Pembelajaran Outdoor Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03
Kepahiang

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkan . Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, 15 Juni 2021

Mahasiswa



Abdul Halim

NIM. 17532002

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Karliana Indrawati, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Lampiran 4

Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-2021/Kk.07.08.1/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

07 September 2021

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:628/In.34/FT/PP.00.9/09/2021, tanggal 05 Juli 2021, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Abdul Halim /17532002
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Outdoor Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Swasta 03 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 05 Juli s/d 05 Oktober 2021
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka.MIS 03 Kab.Kepahiang
 3. Yang Bersangkutan

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Komponen	Indikator	Kemunculan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1. Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Perkenalan dengan kelas <i>outdoor</i>			
	2. Mengorganisasi siswa			
	3. Memberikan penjelasan kegiatan belajar			
	4. Kegiatan belajar berkelompok			
2. Media dan Sumber Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Media dan sumber belajar benda dan referensi			
	2. Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas			
3. Kenyamanan pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kebersihan			
	2. Kerindangan			
	3. Kesegaran			
	4. Kerepresentatifa			

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Komponen	Indikator	Kemunculan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1. Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Perkenalan dengan kelas <i>outdoor</i>		✓	Hasil pengamatan pertama pada saat pembelajaran IPA di kelas Kelas <i>outdoor</i> kelas IV Selasa, 07 September 2021 dengan jumlah siswa 18 orang. Sebelum melakukan pembelajaran <i>outdoor</i> , Bapak J. Hasani dan siswa kelas IV selalu berdoa bersama di dalam kelas dan Bapak J. Hasani menjelaskan beberapa peraturan dan arahan untuk pembelajaran di luar kelas. Kemudian Bapak J. Hasani menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu belajar IPA yang akan dilaksanakan di luar kelas. Bapak J. Hasani memilih tempat pembelajaran yaitu di bawah pohon beringin. Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> , hal ini dikarenakan siswa-siswa kelas IV sudah kenal dan akrab dengan lingkungan <i>outdoor</i> yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Hal

				ini terlihat dari Bapak J. Hasani langsung menyiapkan posisi belajar siswa dengan membentuk lingkaran, memberikan permainan, dan menjelaskan materi pembelajaran.
	2. Mengorganisasi siswa	✓		Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, Bapak J. Hasani mengajak siswa melakukan pembelajaran di bawah pohon beringin pada pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Sebelum pembelajaran di mulai Bapak J. Hasani meminta siswa membentuk lingkaran, kemudian Bapak J. Hasani memberikan permainan seperti tepuk semangat. Semua siswa terlihat semangat dan antusias, kemudian Bapak J. Hasani memberikan pengulangan permainan tersebut sebanyak dua sampai empat kali. Permainan yang diberikan oleh Bapak J. Hasani bertujuan untuk membangun semangat siswa sebelum pembelajaran dimulai. Serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa fokus dan semangat.

	3. Memberikan penjelasan kegiatan belajar	✓	<p>Setelah memberikan permainan kepada siswa, Bapak J. Hasani mengembalikan konsentrasi siswa untuk belajar. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk menyiapkan semua peralatan belajar. Bapak J. Hasani meminta siswa membuka buku cetak, yaitu dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Bapak J. Hasani menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dengan jelas, kemudian meminta beberapa siswa menunjukkan kembali bagian-bagian tumbuhan di depan teman-temannya. Semua siswa terlihat aktif dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Bapak J. Hasani menanyakan kepada semua siswa bagian mana yang belum mereka pahami, kemudian Bapak J. Hasani menjelaskan kembali bagian-bagian yang belum dipahami oleh siswa.</p>
	4. Kegiatan belajar berkelompok	✓	<p>Setelah menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan, Bapak J. Hasani membagi kelompok belajar secara heterogen, yaitu dengan</p>

				<p>meminta siswa berhitung satu sampai tiga, kemudian siswa berkumpul sesuai dengan angka yang sama. Bapak J. Hasani memberikan instruksi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok mencari tanaman sekolah dan menuliskan bagian-bagian tumbuhan tersebut. Semua anggota kelompok harus terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas. Bapak J. Hasani meminta setiap kelompok mencari tanaman yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Bapak J. Hasani membagi tempat untuk kelompok satu sampai tiga. Kelompok 1 menyelesaikan tugas kelompok di halaman sekolah, mereka menuliskan bagian-bagian tumbuhan bunga sepatu, kelompok 2 di bawah pohon beringin mereka menuliskan bagian-bagian tumbuhan yaitu bunga mawar, dan kelompok 3 di halaman sekolah dengan menuliskan bagian-bagian tumbuhan pohon cokelat. Semua anggota kelompok terlihat aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Bapak J. Hasani memantau setiap kelompok dengan</p>
--	--	--	--	---

				<p>bergantian dan melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang paham dalam membuat percakapan. Setelah selesai melakukan tugas kelompok, Bapak J. Hasani meminta semua siswa berkumpul di bawah pohon beringin. Kemudian, Bapak J. Hasani meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya.</p>
<p>2. Media dan Sumber Pembelajaran <i>Outdoor</i>:</p>	<p>1. Media dan sumber belajar benda dan refrensi</p>	✓		<p>Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas/ <i>outdoor</i>, Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis, seperti buku tulis, pena, pensil, kotak pensil, dan lain-lain, serta buku refrensi untuk dibawa ke saung. Alat-alat tulis ini wajib dibawa oleh siswa untuk mencatat semua informasi yang telah diberikan oleh guru, serta membawa buku refrensi yaitu buku tema sebagai sumber informasi dalam pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan.</p>
	<p>2. Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas</p>	✓		<p>Pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani meminta siswa mengerjakan tugas kelompok dengan</p>

				<p>melibatkan lingkungan yaitu mencari tanaman disekitar sekolah. Kelompok 1 di halaman sekolah dengan tumbuhan bunga sepatu, kelompok 2 di bawah pohon beringin dengan menuliskan bagian-bagian tumbuhan bunga mawar dan kelompok 3 di halaman sekolah dengan menuliskan bagian-bagian tumbuhan pohon cokelat.</p>
3. Kenyamanan pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kebersihan	✓		<p>Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, tempat yang digunakan dalam pembelajaran IPA seperti di bawah pohon beringin. Tempat tersebut sangat bersih dan terhindar dari sampah, sehingga siswa dan guru sangat nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p>
	2. Kerindangan	✓		<p>Bapak J. Hasani memilih tempat belajar ditempat yang rindang. Hal ini terlihat dari tempat seperti di bawah pohon beringin yang tentunya pohon tersebut sangat rindang. Dengan memilih tempat yang rindang tersebut dapat menciptakan udara yang sejuk, dan dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa, serta terhindar dari triknya matahari.</p>

	3. Kesegaran	✓		Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di halaman sekolah yang dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Dengan memilih tempat belajar tersebut tentunya kesegaran dan kesejukan dirasakan oleh siswa dan guru, sehingga akan memberikan kenyamanan saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung.
	4. Kerepresentatifan		✓	Lingkungan sekitar sekolah belum didesain khusus oleh pihak sekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> . Seperti halaman sekolah, pepohonan, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari pohon-pohon disekitar sekolah tidak ada tempat duduk dan tidak ada tempat khusus.

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021

Komponen	Indikator	Kemunculan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1. Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Perkenalan dengan kelas <i>outdoor</i>		✓	Hasil pengamatan pertama pada saat pembelajaran IPA di kelas Kelas <i>outdoor</i> kelas IV Selasa, 14 September 2021 dengan jumlah siswa 18 orang. Sebelum melakukan pembelajaran <i>outdoor</i> , Bapak J. Hasani dan siswa kelas IV selalu berdoa bersama di dalam kelas dan Bapak J. Hasani menjelaskan beberapa peraturan pembelajaran di luar kelas. Kemudian Bapak J. Hasani menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu belajar IPA yang akan dilaksanakan di luar kelas. Setelah melaksanakan rutinitas pagi tersebut, Bapak J. Hasani menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu belajar IPA dengan materi kegunaan tumbuhan yang akan dilaksanakan di luar kelas. Bapak J. Hasani meminta siswa untuk menyiapkan peralatan belajar dan meminta siswa

			<p>untuk belajar di halaman sekolah. Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i>. Hal ini dikarenakan siswa-siswa kelas IV sudah akrab dengan lingkungan <i>outdoor</i> yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Hal ini terlihat dari Bapak J. Hasani langsung menyiapkan posisi belajar siswa dengan membentuk lingkaran, memberikan permainan, dan menjelaskan materi pembelajaran.</p>
	2. Mengorganisasi siswa	✓	<p>Pada saat pembelajaran IPA, Bapak J. Hasani mengajak siswa-siswanya melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Sebelum memulai pembelajaran Bapak J. Hasani memberikan permainan yaitu permainan tepuk semangat. Bapak J. Hasani memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan tepuk semangat kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Bapak J. Hasani juga memberikan arahan dan peraturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran berlangsung. Siswa sangat antusias dan</p>

				semangat dalam mengikuti permainan tersebut. Permainan ini bertujuan untuk membentuk konsentrasi siswa sebelum melakukan pembelajaran.
	3. Memberikan penjelasan kegiatan belajar	✓		Setelah memberikan permainan, Bapak J. Hasani mengembalikan konsentrasi siswa agar siap dalam kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani melibatkan siswa secara langsung yaitu seluruh siswa diminta untuk membentuk lingkaran. Kemudian, Bapak J. Hasani menyiapkan tanaman yang ada dilingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Tanaman tersebut telah ada di lingkungan sekitar sekolah. Bapak J. Hasani memanfaatkan tanaman sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi kegunaan tumbuhan. Semua siswa terlihat semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung.
	4. Kegiatan belajar berkelompok	✓		Setelah menjelaskan materi kegunaan tumbuhan bagi makhluk hidup,

				<p>Bapak J. Hasani meminta siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan berhitung satu sampai tiga. Kemudian, siswa berkumpul sesuai dengan nomor kelompok yang telah ditentukan. Bapak J. Hasani memberikan tugas kelompok yaitu mencari 3 tanaman disekitar lingkungan sekolah yang yang bisa dimanfaatkan atau yang bisa dikonsumsi oleh manusia. Setelah itu, setiap kelompok ditugaskan untuk mencatat dengan bentuk tabel agar lebih mudah pencatatan hasil pengamatan. Bapak J. Hasani memantau masing-masing kelompok secara bergantian, melakukan pendekatan kepada setiap kelompok dengan bertanya dimana letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk berkumpul dihalaman sekolah. Kemudian Bapak J. Hasani meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.</p>
--	--	--	--	---

2. Media dan Sumber Pembelajaran <i>Outdoor</i> :	1. Media dan sumber belajar benda dan refrensi	✓		Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas/ <i>outdoor</i> , Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat belajar dan buku refrensi untuk dibawa ke halaman sekolah. Alat-alat belajar tersebut seperti buku tulis, buku tema, pensil, jangkar, busur, penghapus dan lain-lain. Dengan membawa alat-alat belajar tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa mencatat informasi yang belum mereka ketahui, sehingga siswa lebih mudah mengulang kembali pelajaran dirumah.
	2. Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas	✓		Pada saat pembelajaran IPA dengan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani menggunakan tanaman yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. tanaman tersebut telah ada di lingkungan sekitar sekolah. Setelah selesai menjelaskan materi kegunaan tumbuhan, Bapak J. Hasani meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yaitu mencari tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh manusia yang ada di lingkungan sekolah.

3. Kenyamanan pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kebersihan	✓		Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung pada pembelajaran IPA materi kegunaan tumbuhan, tempat yang digunakan untuk belajar yaitu di halaman sekolah. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih dan terhindar dari sampah. Memilih tempat belajar yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa dan guru, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
	2. Kerindangan	✓		Bapak J. Hasani memilih tempat belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Halaman sekolah yang digunakan dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Dengan kerindangan tersebut akan mempengaruhi suasana belajar menjadi sejuk dan tidak gerah. Hal ini terlihat dari siswa dan guru sangat nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
	3. Kesegaran	✓		Dengan memilih tempat belajar di halaman sekolah yang dikelilingi oleh pohon-pohon tentunya kesegaran dan kesejukan dirasakan langsung oleh siswa dan guru. Sehingga akan memberikan kenyamanan saat

				pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung.
	4. Kerepresentatifan	✓		Lapangan dan lingkungan sekitar belum didesain oleh pihak sekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> . Tetapi guru dapat memodifikasi sendiri tempat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Komponen	Indikator	Kemunculan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1. Kegiatan Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Perkenalan dengan kelas <i>outdoor</i>		✓	Sebelum memulai pembelajaran, Bapak J. Hasani dan semua siswa kelas IV melaksanakan kegiatan rutin pagi yaitu berdo'a sebelum belajar. Setelah melaksanakan rutinitas tersebut, Bapak J. Hasani menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu belajar IPA dengan materi pengelolaan sampah. Bapak J. Hasani mengajak semua siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di halaman sekolah. Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, Bapak J. Hasani tidak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> . Hal ini dikarenakan siswa-siswa kelas IV sudah akrab dengan lingkungan <i>outdoor</i> yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Jadi, saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung Bapak J. Hasani menyiapkan posisi belajar dengan memberikan permainan, menjelaskan materi, dan lain-lain.

	2. Mengorganisasi siswa	✓	<p>Pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani mengajak siswa belajar di luar kelas tepatnya di halaman sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai Bapak J. Hasani memberikan permainan kepada siswa dengan memyanyikan lagu “Naik-naik Kepuncak Gunung”. Semua siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti permainan. Permainan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa agar pembelajaran tidak membosankan.</p>
	3. Memberikan penjelasan kegiatan belajar	✓	<p>Setelah memberikan permainan, Bapak J. Hasani menjelaskan materi pengelolaan sampah. Bapak J. Hasani bertanya “Apa itu pengelolaan sampah?”, kemudian beberapa siswa mengacungkan tangan untuk memberikan pendapatnya. Jika jawaban siswa kurang tepat maka Bapak J. Hasani akan menanyakan dengan siswa-siswa lainnya, kemudian Bapak J. Hasani meluruskan jawaban-jawaban siswa. Dalam hal ini Bapak J. Hasani menggunakan metode</p>

				<p>tanya jawab dan demonstrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bapak J. Hasani sangat terbuka dengan siswa-siswanya sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Bapak J. Hasani menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk memberikan contoh bagaimana cara pembuatan pupuk kompos dari sampah dedaunan yang ada di sekitar sekolah.</p>
	4. Kegiatan belajar berkelompok	✓		<p>Setelah menjelaskan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani meminta siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan berhitung satu sampai tiga. Kemudian, siswa berkumpul sesuai dengan nomor kelompok yang telah ditentukan. Bapak J. Hasani memberikan tugas kelompok yaitu mencari sampah yang ada dilingkungan sekitar yang dapat dikelola kembali, seperti sampah dedaunan, sampah plastik dan sampah lainnya. Bapak J. Hasani memantau setiap masing-masing kelompok, melakukan pendekatan dengan bertanya dimana letak kesulitan dalam</p>

				menyelesaikan tugas kelompoknya. Kemudian Bapak J. Hasani meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya.
2. Media dan Sumber Pembelajaran <i>Outdoor</i> :	1. Media dan sumber belajar benda dan refrensi	✓		Sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas/ <i>outdoor</i> , Bapak J. Hasani meminta semua siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis dan buku refrensi untuk dibawa ke halaman sekolah. Seperti buku tulis, buku tema, pensil, penghapus dan lain-lain. Alat-alat tulis tersebut wajib dibawa oleh siswa dalam pembelajaran <i>outdoor</i> , dengan hal tersebut siswa dapat mencatat semua informasi tentang materi ekosistem yang telah diberikan oleh guru.
	2. Media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas	✓		Pada saat pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan bagaimana cara mengelola sampah daun menjadi pupuk kompos. Setelah menjelaskan materi pengelolaan sampah, Bapak J. Hasani meminta

				siswa untu belajar bekelompok. Tugas kelompok yang diberikan oleh siswa yaitu mencari sampah yang ada dilingkungan sekolah.
3. Kenyamanan pada Pembelajaran <i>Outdoor</i>	1. Kebersihan	✓		Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung pada pembelajaran IPA dengan materi pengelolaan sampah, tempat yang digunakan adalah dihalaman sekolah. Tempat yang digunakan tersebut sangat bersih sehingga siswa nyaman dalam belajar.
	2. Kerindangan	✓		Bapak J. Hasani memilih tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran di luar kelas adalah dihalaman sekolah yang disekelilingnya banyak pohon. Tempat belajar yang dikelilingi pohon yang rindang tentunya akan membuat siswa nyaman dalam pembelajaran dan terhindar dari trik matahari.
	3. Kesegaran	✓		Dengan memilih tempat belajar di halaman sekolah yang dikelilingi oleh pohon, tentunya kesegaran dan kesejukan akan dirasakan oleh siswa dan gurunya. Sehingga akan memberikan kenyamanan

				saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung.
	4. Kerepresentatifan	✓		Halaman sekolah dan lingkungan sekitar belum di desain khusus oleh pihak sekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> . Tetapi guru dapat memodifikasi tempat-tempat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lampiran 9

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> sebelum pembelajaran dimulai?	
2.	Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, mengapa Bapak/Ibu memberikan permainan-permainan dalam pembelajaran?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting manfaat melakukan permainan-permainan pada pembelajaran <i>outdoor</i> ?	
4.	Setelah melakukan permainan yang menarik, menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana suasana belajarnya?	
5.	Dalam menjelaskan materi di kelas <i>outdoor</i> , teknik seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?	
6.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat jika penjelasan materi harus menyenangkan?	
7.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung Bapak/Ibu melakukan kegiatan belajar berkelompok, mengapa Bapak melakukan hal	

	tersebut?	
8.	Apa yang terjadi jika Bapak/Ibu tidak menerapkan belajar berkelompok?	
9.	Apakah Bapak/Ibu membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	
10.	Apa yang terjadi jika Bapak/Ibu tidak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	
11.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung, alat-alat belajar seperti apa saja yang perlu disiapkan oleh siswa?	
12.	Sebelum melakukan pembelajaran outdoor, kira-kira Bapak/Ibu melakukan observasi atau menganalisis tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran outdoor?	
14.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung, apakah Bapak/Ibu melibatkan media yang ada di lingkungan sebagai media belajar?	
15.	Apa manfaat media lingkungan yang Bapak gunakan pada saat pembelajaran outdoor?	
16.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang harus diperhatikan saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung?	
17.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat kebersihan, kerindangan dan kesegaran dalam pembelajaran outdoor?	

18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah tempat belajar di luar kelas sudah di <i>setting</i> untuk digunakan oleh pembelajaran <i>outdoor</i> ?	
20.	Tempat seperti apa yang Bapak/Ibu pilih agar pembelajaran <i>outdoor</i> dapat berlangsung dengan nyaman?	
21.	Bagaimana tanggapan siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	

Lampiran 10

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> sebelum pembelajaran dimulai?	Setiap pembelajaran di luar kelas, saya tidak pernah mengenalkan lingkungan sekitar, karena siswa kelas IV sudah terbiasa dan sudah kenal dengan lingkungan <i>outdoor</i> yang sering digunakan untuk belajar. Jadi, tidak perlu lagi dikenalkan oleh siswa. Tetapi saya memberikan permainan sebelum melaksanakan pembelajaran.
2.	Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, mengapa Bapak memberikan permainan-permainan dalam pembelajaran?	Permainan diberikan yaitu memiliki fungsi untuk memancing kreativitas, membangun semangat, dan memotivasi siswa.
3.	Menurut Bapak, seberapa penting manfaat melakukan permainan-permainan pada pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Jika ditanya kepentingannya, sangat penting diberikan. Karena beberapa menit pertama adalah fokusnya siswa, sebelum mencapai 15 menit pertama fokus seorang siswa guru harus membuat perhatian apa yang diajarkan yaitu melalui permainan, jika permainannya bagus siswa akan fokus dan tertarik oleh materi yang diajarkan guru.
4.	Setelah melakukan permainan yang menarik, menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana suasana belajarnya?	Tanggapan siswa sangat senang dan antusias, karena setelah melakukan kegiatan permainan dapat membangun semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
5.	Dalam menjelaskan materi di kelas <i>outdoor</i> , teknik seperti apa yang	Untuk langkah awal tentunya saya harus mengenali karakter setiap

	Bapak lakukan?	siswa terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menentukan bagaimana tindakan yang harus saya lakukan. Setelah saya mengenal karakter setiap siswa maka saya akan menentukan teknik yang akan saya gunakan. Karena pembelajaran di luar kelas sebagai seorang guru harus mampu mengendalikan konsentrasi siswa.
6.	Menurut Bapak, apa manfaat jika penjelasan materi harus menyenangkan?	Manfaat dari menjelaskan materi pembelajaran dengan menyenangkan adalah siswa diharapkan dapat menerima dan memahami apa yang sudah saya ajarkan. Manfaat lain adalah siswa tidak tegang saat mengikuti pembelajaran.
7.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung Bapak melakukan kegiatan belajar berkelompok, mengapa Bapak melakukan hal tersebut?	Belajar berkelompok memiliki manfaat terutama saat pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat memudahkan saya untuk memantau siswa dan dapat membantu siswa yang kurang memahami dengan teman kelompoknya sendiri.
8.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak menerapkan belajar berkelompok?	Jika tidak menerapkan belajar berkelompok siswa akan bertebaran keman-mana, mengontrol siswa lebih susah dan saya akan kewalahan. Serta fungsi pengawasan akan lebih sulit.
9.	Apakah Bapak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Iya, saya memberikan arahan dan peraturan terlebih dahulu saat akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak berkeliaran kemana-mana dan memudahkan saya dalam pengawasan. Jika tidak ada batasan

		wilayah maka siswa sulit untuk diawasi.
10.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Saya akan kesulitan untuk memantau siswa, dengan membatasi wilayah belajar akan lebih mudah mengawasi dan aman untuk siswa.
11.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung, alat-alat belajar seperti apa saja yang perlu disiapkan oleh siswa?	Yang pertama yang jelas yaitu buku paket, buku tulis, pensil, penghapus dan alat-alat lainnya yang biasa digunakan oleh siswa untuk proses pembelajaran.
12.	Sebelum melakukan pembelajaran outdoor, kira-kira Bapak melakukan observasi atau menganalisis tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran outdoor?	Iya, saya akan melihat terlebih dahulu kondisi tempat yang akan digunakan untuk belajar di luar kelas. Kemudian kita akan melihat kondisi cuaca, apakah ada benda-benda tajam atau tidak, apakah ada binatang yang membahayakan atau tidak.
14.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung, apakah Bapak melibatkan media yang ada di lingkungan sebagai media belajar?	Iya, karena saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, siswa akan lebih banyak mendapat ilmunya karena praktik langsung. Ketika belajar tentang tanaman siswa akan melihat langsung bentuk tanaman, ketika belajar tanah siswa di bawa ke tanah. Mereka akan lebih cepat menangkap dan mengingat.
15.	Apa manfaat media lingkungan yang Bapak gunakan pada saat pembelajaran outdoor?	Siswa tidak hanya bengong, tetapi siswa praktik langsung dari alam. Dengan siswa praktik langsung dari alam dibandingkan hanya dengan penjelasan siswa akan lebih cepat menangkap. dengan siswa melihat, memegang, dan melakukan sendiri siswa akan mudah mengingat.

16.	Menurut Bapak, Apa saja yang harus diperhatikan saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung?	Yang pertama keselamatan siswa, kemudian kebersihan tempat belajar, dan kenyamanan siswa saat pembelajaran berlangsung.
17.	Menurut Bapak, apa manfaat kebersihan, kerindangan dan kesegaran dalam pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Pembelajaran di luar kelas tentulah kita akan berhadapan langsung dengan alam, sinar matahari dan lainnya. Jadi kerindangan sangat penting saat pembelajaran di luar kelas berlangsung karena manfaatnya adalah kenyamanan siswa dan terhindar dari sinar matahari.
18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Semua siswa sangat antusias dan senang.
19.	Menurut Bapak, apakah tempat belajar di luar kelas sudah di <i>setting</i> untuk digunakan oleh pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Untuk pembelajaran di luar kelas pihak sekolah tidak membuat atau mendesain khusus tempat belajar <i>outdoor</i> .
20.	Tempat seperti apa yang anda pilih agar pembelajaran <i>outdoor</i> dapat berlangsung dengan nyaman?	Tempat belajar yang saya pilih yaitu tempat yang terhindar dari trik matahari, sejuk, rindang, dan bersih.
21.	Bagaimana tanggapan siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Semua siswa sangat senang dan aktif saat pembelajaran berlangsung

Lampiran 11

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> sebelum pembelajaran dimulai?	Pembelajaran di luar kelas yang saya terapkan itu tidak pernah saya melakukan perkenalan terhadap lingkungan yang akan digunakan, karena siswa-siswa kelas IV sudah tahu.
2.	Pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, mengapa Bapak memberikan permainan-permainan dalam pembelajaran?	Permainan tersebut untuk memotivasi siswa, agar siswa senang. Jika siswa senang maka siswa akan lebih mudah melakukan dan memahami pembelajaran.
3.	Menurut Bapak, seberapa penting manfaat melakukan permainan-permainan pada pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Menurut saya sangat penting, karena dengan permainan dapat memotivasi siswa dan membuat siswa menjadi gembira. Dengan permainan-permainan dapat membuat siswa lebih giat untuk belajar.
4.	Setelah melakukan permainan, menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana suasana belajarnya?	Tanggapan siswa sangat senang, dengan memberikan permainan sebelum pembelajaran kepada siswa akan membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Jika tidak memberikan permainan-permainan dalam pembelajaran siswa-siswa merasa lesu.
5.	Dalam menjelaskan materi di kelas <i>outdoor</i> , teknik seperti apa yang Bapak lakukan?	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> saya menggunakan media sekitar atau media alam, dan menggunakan tempat yang aman dan nyaman, itu

		hal utama yang saya perhatikan. Untuk teknik saya menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Ketika saya ingin menjelaskan materi kegunaan tumbuhan, saya menggunakan teknik demonstrasi dan belajar berkelompok.
6.	Menurut Bapak, apa manfaat jika penjelasan materi harus menyenangkan?	Karena usia anak SD masih suka bermain maka penerapan pembelajaran harus menyenangkan, selain siswa belajar dengan senang siswa juga mendapatkan ilmu apa yang sudah guru jelaskan.
7.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung Bapak melakukan kegiatan belajar berkelompok, mengapa bapak melakukan hal tersebut?	Belajar berkelompok siswa lebih mudah memahami karena bisa berbagi dengan teman-teman kelompoknya, yang belum paham menjadi paham dengan bantuan teman. Dengan belajar berkelompok juga lebih memudahkan saya untuk memantau siswa, siswa akan lebih fokus dengan tugas yang diberikan, dan memudahkan saya untuk memantau siswa yang belum mengerti materi pembelajaran.
8.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak menerapkan belajar berkelompok?	Jika tidak menerapkan belajar berkelompok saya akan sulit memantau siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena mengingat bahwa belajar di luar kelas tanpa ada batas dinding atau ruangan.
9.	Apakah Bapak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Biasanya saya membatasi wilayah untuk belajar, karena siswa disini terlalu aktif. Jika dibatasi mereka akan tahu batasan agar mudah untuk mengontrol mereka.

10.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Jika tidak membatasi wilayah tempat belajar, siswa yang cenderung aktif akan melewati jangkauan tanpa sepengetahuan saya, sehingga dapat melewati batas. Saya lebih sulit untuk mengawasi apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka belajarkan.
11.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, alat-alat belajar seperti apa saja yang perlu disiapkan oleh siswa?	Tergantung dengan materi pembelajaran. Tetapi alat belajar yang wajib dibawa yaitu seperti pensil, buku tulis, penghapus, buku paket, dan lain-lain.
12.	Sebelum melakukan pembelajaran outdoor, kira-kira Bapak melakukan observasi atau menganalisis tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran outdoor?	Iya saya melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, saya akan mengecek tempat seperti apa yang cocok dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Saya menganalisis tempat yang akan digunakan saat pembelajaran <i>outdoor</i> apakah nyaman atau tidak. Dengan saya mengobservasi tempat pembelajaran saya memastikan apakah tempat tersebut nyaman untuk siswa, apakah aman untuk siswa, apakah bagus dan cocok untuk siswa, serta disesuaikan oleh cuaca.
14.	Saat pembelajaran outdoor berlangsung, apakah Bapak melibatkan media yang ada di lingkungan sebagai media belajar?	Tentu saja saat pembelajaran di luar kelas berlangsung saya akan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar. Karena salah satu tujuan pembelajaran di luar kelas adalah untuk memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan media.
15.	Apa manfaat media lingkungan yang Bapak gunakan pada saat	Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar lebih

	pembelajaran outdoor?	disenangi siswa, karena siswa terjun langsung dan menemukan langsung. Dengan demikian akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.
16.	Menurut Bapak, Apa saja yang harus diperhatikan saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung?	Pertama harus melihat kondisi, kemudian kebersihan, kenyamanan, dan keamanan siswa seperti benda tajam. Jika tempat belajar yang digunakan seperti di bawah pohon dengan keadaan bersih maka siswa akan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.
17.	Menurut Bapak, apa manfaat kebersihan, kerindangan dan kesegaran dalam pembelajaran outdoor?	Menurut saya, siswa akan nyaman saat pembelajaran di luar kelas berlangsung. Jika tempat tidak bersih dengan sampah berserakan atau bau, tempat belajar yang tidak sejuk maka siswa akan terganggu.
18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Respon siswa sangat bagus, karena dengan pembelajaran di luar kelas siswa lebih cepat mengerti. Siswa akan cepat bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan penjelasan saja.
19.	Menurut Bapak, apakah tempat belajar diluar kelas sudah di <i>setting</i> untuk digunakan dalam pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Pihak sekolah tidak membuat tempat belajar yang khusus untuk pembelajaran di luar kelas, tetapi untuk memodifikasi itu tergantung oleh guru yang akan melakukan pembelajaran.
20.	Tempat seperti apa yang anda pilih agar pembelajaran <i>outdoor</i> dapat berlangsung dengan nyaman?	Tempat yang dipilih disesuaikan dengan pembelajaran, memilih tempat yang nyaman untuk siswa, memilih tempat yang sejuk, tempat yang bersih. Jika siswa terasa nyaman ditempat belajar maka

		siswa akan lebih cepat menangkap pembelajaran.
21.	Bagaimana tanggapan siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Tanggapan mereka bagus, apalagi siswa disini sangat aktif apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas, mereka senang belajar sambil bermain.

Lampiran 12

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bapak J. Hasani

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> sebelum pembelajaran dimulai?	Saya tidak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> , karena siswa-siswa sudah terbiasa dengan lingkungan sekitar. Jadi tidak melakukan perkenalan kelas <i>outdoor</i> .
2.	Pada saat pembelajaran outdoor berlangsung, mengapa Bapak memberikan permainan-permainan dalam pembelajaran?	Permainan tersebut akan membuat siswa termotivasi dan lebih semangat dalam belajar
3.	Menurut Bapak, seberapa penting manfaat melakukan permainan-permainan pada pembelajaran outdoor?	Menurut saya sangat penting, karena dengan permainan dapat memotivasi siswa dan membuat siswa menjadi semangat.
4.	Setelah melakukan permainan, menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana suasana belajarnya?	Setelah melakukan permainan tanggapan siswa lebih termotivasi dan suasana belajarnya menyenangkan serta siswa lebih mudah menangkap pembelajaran.
5.	Dalam menjelaskan materi di kelas outdoor, teknik seperti apa yang Bapak lakukan?	Teknik yang saya gunakan yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Contohnya seperti pembelajaran IPA materi pengelolaan sampah saya akan menggunakan teknik demonstrasi. Kemudian materi bagian-bagian tumbuhan saya akan menjelaskan bagian-bagiannya dengan memakai tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.

6.	Menurut Bapak, apa manfaat jika penjelasan materi harus menyenangkan?	Manfaatnya adalah anak-anak tidak merasa bosan, jadi siswa terjun langsung dan melihat di sekitar lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut siswa akan lebih cepat atau menyerap dalam sebuah pembelajaran.
7.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung Bapak melakukan kegiatan belajar berkelompok, mengapa Bapak melakukan hal tersebut?	Pertama, dengan belajar berkelompok siswa lebih cepat mengerti, yang belum paham akan di bantu oleh teman kelompoknya, jadi ada tutor sebaya. Dengan berkelompok juga bisa saling berbagi tentang materi yang belum mereka pahami. Kedua, dengan belajar berkelompok lebih mudah mengawasi siswa, jadi mereka terarah. Kemudian memudahkan saya untuk mengawasi dari kelompok satu kekelompok lainnya.
8.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak menerapkan belajar berkelompok?	Jika berindividu atau tidak berkelompok akan lebih susah mengawasinya, karena siswa akan berkeliaran kemana-mana.
9.	Apakah Bapak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Iya, saya membatasi wilayahnya dengan alasan karena siswa disini lebih aktif.
10.	Apa yang terjadi jika Bapak tidak membatasi wilayah yang boleh dikunjungi oleh siswa?	Jika tidak membatasi wilayah tempat belajar akan susah, karena siswa disini cenderung aktif, siswa akan berkeliaran kemana-mana. Contoh seperti mencari tugas kelompok saya akan membatasi wilayahnya agar mudah dipantau.
11.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, alat-alat belajar seperti apa saja yang perlu disiapkan oleh	Tergantung dengan materi pembelajaran, jika materi menyangkut ke alam sekitar maka

	siswa?	saya akan meminta siswa untuk melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kemudian saya akan meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat tulis, karena alat tulis wajib dibawa agar memudahkan siswa untuk mencari dan mencatat tugas yang telah diberikan. Materi pembelajaran yang penting akan siswa tulis di buku catatan kemudian bisa mereka pelajari dirumah.
12.	Sebelum melakukan pembelajaran outdoor, kira-kira Bapak melakukan observasi atau menganalisis tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Iya saya akan mengobservasi tempat belajar yang akan digunakan. Saya sudah mengenali lingkungan sekitar jadi saya tinggal memilih tempat seperti apa yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Yang perlu diperhatikan yaitu tempat yang nyaman, aman, dan bersih.
14.	Saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung, apakah Bapak melibatkan media yang ada di lingkungan sebagai media belajar?	Iya saya melibatkan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Seperti halnya tadi saat pembelajaran pengelolaan, saya menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mendemostrasikan pembuatan pupuk kompos dari sampah dedaunan.
15.	Apa manfaat media lingkungan yang Bapak gunakan pada saat pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai media, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. siswa akan terjun langsung dan melihat langsung sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

16.	Menurut Bapak, Apa saja yang harus diperhatikan saat pembelajaran <i>outdoor</i> berlangsung?	Yang paling utama yang harus diperhatikan yaitu kenyamanan siswa, kebersihan, dan keamanan tempat belajar.
17.	Menurut Bapak, apa manfaat kebersihan, kerindangan dan kesegaran dalam pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Tempat belajar yang sejuk dan nyaman untuk siswa, maka siswa akan nyaman juga dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tempatnya tidak nyaman maka siswa akan susah menerima materi yang telah diajarkan.
18.	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Jika belajar di luar kelas siswa akan senang. Siswa bisa melihat langsung lingkungan sekitar dan udaranya langsung bisa dirasakan, jika di dalam kelas cenderung pembelajarannya menoton.
19.	Menurut Bapak, apakah tempat belajar di luar kelas sudah di <i>setting</i> untuk digunakan oleh pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Tempat-tempat tersebut belum didesain khusus oleh pihak sekolah, tetapi untuk memodifikasi itu tergantung oleh guru yang akan melakukan pembelajaran.
20.	Tempat seperti apa yang anda pilih agar pembelajaran <i>outdoor</i> dapat berlangsung dengan nyaman?	Tempat yang dipilih disesuaikan dengan pembelajaran, memilih tempat yang nyaman untuk siswa, memilih tempat yang sejuk, tempat yang bersih. Jika siswa terasa nyaman ditempat belajar maka siswa akan lebih cepat menangkap pembelajaran.
21.	Bagaimana tanggapan siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Tanggapan mereka bagus, apalagi siswa disini sangat aktif apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas, mereka senang belajar sambil bermain.

Lampiran 13

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum pelajaran di luar kelas dimulai, apa saja yang kamu lakukan?	
2.	Menurut kamu sebelum pembelajaran dimulai melakukan permainan-permainan yang diberikan oleh guru, kira-kira apa manfaatnya?	
3.	Menurut kamu apakah kamu mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?	
4.	Tadi sewaktu belajar diluar kelas, apa saja yang kalian pelajari?	
5.	Alat-alat belajar apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas berlangsung?	
6.	Agar belajar dengan nyaman, menurut kamu apa saja yang perlu diperhatikan?	
7.	Tempat seperti apa yang gurumu pilih agar pembelajaran di luar kelas dapat berlangsung dengan nyaman?	
8.	Bagaimana tanggapanmu saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	
9.	Munurut kamu, apa alasan kamu sangat bersemangat saat belajar di luar kelas?	
10.	Apakah kamu senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas?	

Lampiran 14

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : AT

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum pelajaran di luar kelas dimulai, apa saja yang Aisyah Tiffany lakukan?	Sebelum belajar kami melakukan doa bersama di kelas setiap pagi. Kemudian mendengarkan arahan Bapak guru.
2.	Menurut Aisyah Tiffany sebelum pembelajaran dimulai tadi melakukan permainan yang diberikan oleh guru, kira-kira apa manfaatnya?	Agar belajarnya lebih semangat dan senang.
3.	Menurut Aisyah Tiffany apakah kamu mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?	Iya lebih mengerti, karena belajar diluar kelas.
4.	Tadi sewaktu belajar diluar kelas, apa saja yang kalian pelajari?	Kami belajar berkelompok, melihat bapak guru menjelaskan tanaman.
5.	Alat-alat belajar apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas berlangsung?	Buku, pena, buku tema, penghapus, dan pensil.
6.	Agar belajar dengan nyaman, menurut Aisyah Tiffany apa saja yang perlu diperhatikan?	Jangan kepanasan, tempat yang bersih
7.	Tempat seperti apa yang gurumu pilih agar pembelajaran di luar kelas dapat berlangsung dengan nyaman?	Dilingkungan sekolah, seperti di bawah pohon, dan lapangan.
8.	Bagaimana tanggapanmu saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Belajar diluar kelas menyenangkan.
9.	Munurut Aisyah Tiffany, mengapa Aisyah Tiffany sangat bersemangat saat	Karena belajar diluar kelas lebih mengerti dan belajarnya

	belajar di luar kelas?	semangat.
10.	Apakah kamu senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas?	Iya, saya senang belajar diluar kelas.

Lampiran 15

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Rainer

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum belajaran di luar kelas dimulai, apa saja yang Rainer lakukan?	Sebelum belajar kami berdoa bersama di dalam kelas. Dengar bapak guru berbicara. Siapin buku. Belajar di luar kelas
2.	Menurut Rainer sebelum pembelajaran dimulai tadi melakukan permainan-permainan yang diberikan oleh guru, kira-kira apa manfaatnya?	Agar belajarnya lebih seru. Jadi, belajar IPA nanti lebih mengerti.
3.	Menurut Rainer apakah kamu mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?	Iya lebih mengerti, karena senang lihat pemandangan. Belajar IPAny pakai tanaman yang ada disekolah.
4.	Tadi sewaktu belajar diluar kelas, apa saja yang kalian pelajari?	Kami belajar berkelompok, kemudian kami belajar di halaman sekolah. Kami membuat lingkaran dan mendengarkan bapak guru menjelaskan.
5.	Alat-alat belajar apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas berlangsung?	Buku tulis, pena, pensil, penghapus, dan kotak pensil.
6.	Menurut Rainer, belajar ditempat teduh dan tempat yang bersih. Apa yang Rainer rasakan?	Belajarnya lebih nyaman, karena sejuk dan tidak panas.
7.	Tempat seperti apa yang gurumu pilih agar pembelajaran di luar kelas dapat berlangsung dengan nyaman?	Belajarnya ditempat teduh atau dibawah pohon.
8.	Bagaimana tanggapanmu saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Belajar diluar kelas sangat senang.

9.	Munurut Rainer, mengapa Rainer sangat bersemangat saat belajar di luar kelas?	Karena belajar diluar kelas bisa melihat pemandangan, belajar lebih mengerti dan belajarnya semangat.
10.	Apakah Rainer senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas?	Iya, saya senang belajar diluar kelas.

Lampiran 16

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Naila Agustin

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelum pelajaran di luar kelas dimulai, apa saja yang Naila Agustin lakukan?	Sebelum belajar dimulai Bapak J. Hasani mengajak kami berdoa bersama, absen di kelas, belajar di luar kelas, dan nyanyi sebelum belajar dimulai.
2.	Menurut Naila Agustin sebelum pembelajaran dimulai tadi melakukan permainan-permainan yang diberikan oleh guru, kira-kira apa manfaatnya?	Belajarnya lebih semangat.
3.	Menurut Naila Agustin apakah kamu mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?	Iya, lebih mengerti. Bapak guru menjelaskan cara membuat pupuk dari daun yang ada di sekolah.
4.	Tadi sewaktu belajar diluar kelas, apa saja yang kalian pelajari?	Kami mempelajari buat pupuk dari daun, kemudian kami belajar berkelompok.
5.	Alat-alat belajar apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas berlangsung?	Buku tulis, pena, pensil, buku cetak, penghapus, dan kotak pensil.
6.	Menurut Naila Agustin, belajar ditempat teduh dan tempat yang bersih. Apa yang Naila Agustin rasakan?	Belajarnya lebih nyaman dan teduh karena belajarnya dibawah pohon.
7.	Tempat seperti apa yang gurumu pilih agar pembelajaran di luar kelas dapat berlangsung dengan nyaman?	Belajarnya dibawah pohon, di depan kelas, dan tempatnya bersih.
8.	Bagaimana tanggapanmu saat pembelajaran dilakukan di luar kelas?	Belajar diluar kelas sangat senang dan lebih mengerti.
9.	Munurut Naila Agustin, mengapa Naila	Iya semangat, karena belajar

	Agustin sangat bersemangat saat belajar di luar kelas?	diluar kelas bisa melihat pemandangan, belajar lebih mengerti.
10.	Apakah Naila Agustin senang dan nyaman ketika belajar di luar kelas?	Iya senang.

Lampiran 17

Foto Kegiatan Pembelajaran *Outdoor*



Gambar 1. Guru dan siswa berdo'a bersama di kelas



Gambar 2. Guru menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan



Gambar 3. Wawancara oleh Bapak J. Hasani



Gambar 4. Wawancara oleh siswa kelas IV



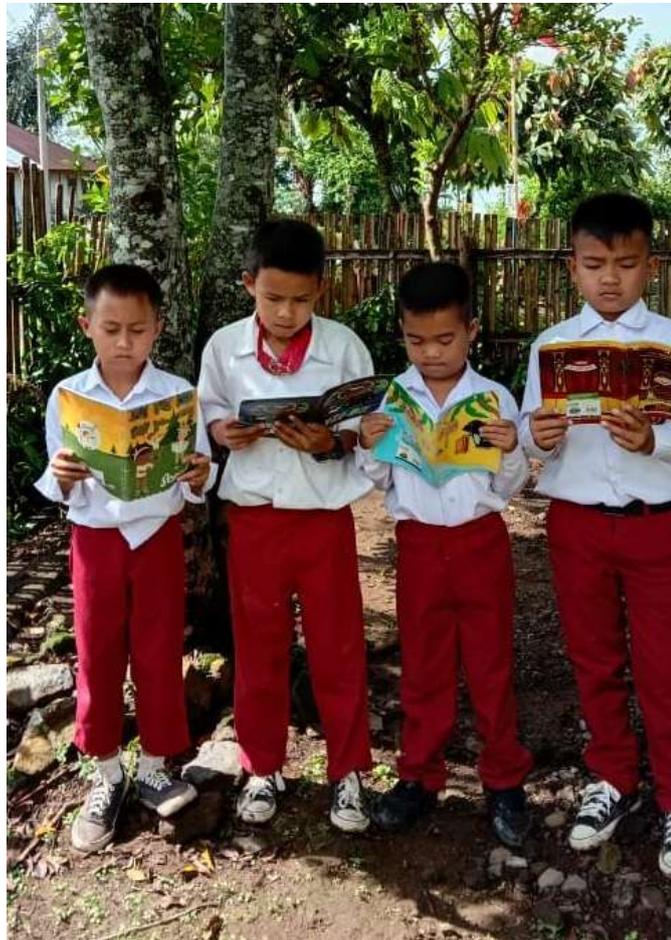
Gambar 5. Menjelaskan materi di halaman sekolah



Gambar 6. Tugas kelompok membuat pupuk kompos



Gambar 7. Presentasi tugas kelompok



Gambar 8. Presentasi tugas kelompok